

**SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DI DESA HARJOMULYO
KECAMATAN SILO**

SKRIPSI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Muhammad Chisnulloh
NIM : 211103030045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
OKTOBER 2025**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

Muhammad Chisnulloh
NIM : 211103030045

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAIL ACHMAD SIDDIQ
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAL HAIL ACHMAD SIDDIQ JEMBER

FAKULTAS DAKWAH

OKTOBER 2025

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM
PENCEGAHAN KASUS *STUNTING* MELALUI PROGRAM
SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DI DESA HARJOMULYO
KECAMATAN SILO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**

FAKULTAS DAKWAH

OKTOBER 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM
PENCEGAHAN KASUS *STUNTING* MELALUI PROGRAM
SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DI DESA HARJOMULYO
KECAMATAN SILO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

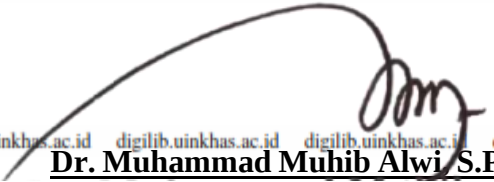
Oleh:

Muhammad Chisnulloh
NIM : 211103030045



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A.

NIP. 197807192009121005

**PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM
PENCEGAHAN KASUS *STUNTING* MELALUI PROGRAM
SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DI DESA
HARJOMULYO KECAMATAN SILO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah
Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Hari : Rabu
Tanggal : 1 Oktober 2025

Tim Penguji

Ketua



David Ilham Yusuf, M.Pd.I
NIP.18507062019031007

Sekretaris



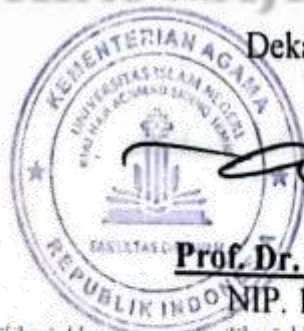
Anisah Prafitralia, M.Pd.
NIP.198905052018012002

Anggota:

1. Dr. Moh. Mahfudz Faqih, S.Pd., M.Si ()
2. Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A. ()

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag.
NIP. 197302272000031001

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya,

(Q.S An-Najm: 39)¹



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

¹ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Surat An-Najm Edisi Penyempurnaan 2019,” *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an*, 2019, 571–914.

PERSEMBAHAN

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat, kemudahan, kelancaran, serta keberkahan yang diberikan hingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sebagai wujud ungkapan rasa terimakasih, cinta dan kasih yang memberikan dukungan dan doanya, skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Untuk kedua orang tua tercinta, Bapak Mashadi dan Ibu Khi'matul Husna, terima kasih yang tak terhingga atas segala pengorbanan, doa yang tiada pernah putus, kasih sayang yang tak pernah surut, serta dukungan yang senantiasa menjadi pijakan dalam setiap langkah hidup. Semoga Allah SWT senantiasa menganugerahkan kesehatan, keberkahan, dan perlindungan untuk Ayah dan Ibu. Maafkan anakmu yang belum mampu sepenuhnya mewujudkan harapan kalian. Namun, dengan segala kerendahan hati, penulis akan terus berusaha hingga suatu saat bisa membuat Ayah dan Ibu bangga memiliki anak laki-laki ini.
2. Untuk adikku, Muhammad Abdillah Al Abror, kehadiranmu selalu menjadi penguat dan alasan bagi penulis untuk terus melangkah dan berusaha menjadi sosok kakak yang bisa kau banggakan. Doa terbaik selalu menyertaimu.
3. Untuk nenek, serta seluruh keluarga besar. Terima kasih atas doa yang tak pernah henti serta dukungan yang terus mengalir. Kalian adalah sumber semangat yang menguatkan penulis dalam menyelesaikan perjalanan panjang tugas akhir ini.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat, karunia dan petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Kasus *Stunting* Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo”** dapat terselesaikan dengan baik. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah UIN KHAS Jember. Sholawat serta salam semoga senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan petunjuk umat-Nya sehingga dapat mencapai kebahagiaan dunia maupun akhirat.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak yang telah memberikan dukungan, motivasi dan bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS Jember).
2. Bapak Prof. Dr. Fawaizul Umam, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS Jember).
3. Bapak Dr. Muhammad Muhib Alwi, S.Psi., M.A. selaku Ketua Jurusan Psikologi Dan Bimbingan Dan Konseling Islam, sekaligus Dosen Pembimbing skripsi saya yang telah mengarahkan, dan membimbing hingga skripsi ini selesai.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Bapak David Ilham Yusuf, S.Sos.I, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS Jember).
5. Khususnya Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq (UIN KHAS Jember) yang telah memberikan ilmu, pengalaman, mendidik serta membimbing selama penulis berada di bangku kuliah.
6. Kepada Kepala Kordinator Dan Seluruh Staf Balai KB Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang telah membantu proses penelitian serta memberikan ruang izin yang dilakukan di lokasi tersebut.
7. Kepada Masyarakat Desa Harjomulyo khususnya para orang tua peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), yang telah memberikan dukungan, kerja sama, dan bantuan selama proses pelaksanaan penelitian ini.

Penulis menghargai kritik dan saran karena penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Hal ini akan membantu penulis memperbaiki di masa yang akan datang. Akhir kata, saya berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan.



Jember, 29 Juli 2025

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penulis

ABSTRAK

Muhammad Chisnulloh, 2025: Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Kasus *Stunting* Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo.

Kata kunci: Peran penyuluh KB, Pencegahan kasus *stunting*, Sekolah orang tua hebat.

Stunting masih menjadi permasalahan serius di Indonesia dan menjadi program prioritas nasional yang membutuhkan penanganan terintegrasi. BKKBN ditunjuk sebagai leading sector dalam percepatan penurunan *stunting*. Salah satu upaya yang dilakukan adalah melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), di mana Penyuluh Keluarga Berencana (KB) memiliki peran penting dalam pelaksanaan program tersebut.

Fokus penelitian ini meliputi : 1) Bagaimana implementasi Sekolah Orang Tua Hebat dalam pencegahan kasus *stunting* di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo? 2) Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo? 3) Bagaimana peran penyuluh KB dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui implementasi Sekolah Orang Tua Hebat dalam pencegahan kasus *stunting* di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo. 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo. 3) Untuk mengetahui peran penyuluh KB dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo.

Metode penelitian ini menggunakan desain studi deskriptif dan pendekatan kualitatif. Purposive sampling digunakan untuk memilih subjek penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, wawancara, dan observasi. Triangulasi sumber kemudian digunakan dalam analisis data.

Hasil penelitian ini adalah 1) implementasi SOTH di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo dilaksanakan 2 minggu sekali dalam 1 bulan secara aktif dan terstruktur melalui 13 pertemuan edukatif, tempat nya di pos paud. 2) faktor dalam pendukung dan penghambat dalam implementasi SOTH yaitu Dukungan pemerintah desa, semangat dan partisipasi peserta, keterlibatan kader BKB dan penyuluh KB. Sedangkan Pengambatnya. Dukungan pemerintah yang kurang konsisten, keterbatasan kapasitas kader, waktu terbatas dan tanggung jawab domestik, dan kendala pribadi peserta. 3) Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam pencegahan *stunting* melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat berfokus pada dua aspek utama: sebagai pengelola dan penggerak. Sebagai pengelola, penyuluh melaksanakan program PIK-R dan UPPKS, sedangkan sebagai penggerak, mereka mengembangkan kegiatan BKR dan BKB yang mendukung pengasuhan anak dan tumbuh kembang secara terpadu.

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	11
C. Tujuan Penelitian	12
D. Manfaat Penelitian	12
E. Definisi Istilah.....	13
F. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18

A. Penelitian Terdahulu	18
B. Kajian Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	50
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	50
B. Lokasi Penelitian	51
C. Subjek Penelitian.....	52
D. Teknik Pengumpulan Data	54
E. Analisis Data	57
F. Keabsahan Data.....	58
G. Tahap-tahap Penelitian.....	59
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	61
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	61
B. Penyajian Data Dan Analisis	64
C. Pembahasan Temuan.....	94
BAB V PENUTUP	113
A. Kesimpulan	113
B. Saran	115
DAFTAR PUSTAKA	116
Lampiran	121

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu 23

Tabel 3.1 Sturktur Organisasi Pengurus SOTH..... 64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Data Stuning Kecamatan Silo.....	6
---	---



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Anak menjadi aset paling berharga didalam sebuah keluarga, sekaligus benih dari lahirnya generasi baru yang akan menjadi penerus perjuangan bangsa serta sumber daya manusia yang akan mengisi pembangunan nasional, kualitas anak-anak saat ini akan sangat menentukan kemajuan Indonesia ke depan. Oleh karena itu, keberlangsungan hidup dan tumbuh kembang anak perlu dijaga secara serius melalui pola pengasuhan yang tepat dan penuh perhatian. Sebab, anak memegang peranan penting dalam menentukan arah kemajuan dan keberhasilan sebuah negara di masa depan.²

Pola asuh adalah pendekatan utama yang bisa dilakukan oleh orang tua dalam mendukung proses perkembangan, ini sebuah komitmen mendasar yang melekat pada peran orang tua. Anak pada hakikatnya adalah amanah yang harus dijaga dan diperhatikan dengan penuh tanggung jawab. Pengasuhan menjadi wujud dari ketulusan dan keikhlasan orang tua dalam merawat, mencintai, dan memenuhi kebutuhan anak-anaknya. Bentuk pengasuhan yang dimaksud mencakup pemberian makanan dan minuman yang bergizi, serta perhatian menyeluruh terhadap kebutuhan fisik dan emosional anak, guna memastikan mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.³

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

²La ode ali Mustafa et al., *Sistem Hukum Pidana Anak Di Indonesia*, 2024.

³Erida, "Pengasuhan Dan Pengembangan Kesehatan Anak Usia Dini," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3 (2018): 73–86, <http://www.pdf-search-engine>.

Status gizi anak salah satunya dapat dipengaruhi oleh cara asuh yang diterapkan oleh orang tua. Apoooh dan Krekling (2005) menyatakan bahwa pengetahuan seorang ibu mengenai gizi berhubungan erat dengan status gizi balita. Masalah kurangnya gizi dapat dilihat dengan tidak sesuaiya tinggi badan dengan usia, serta keterlambatan tumbuh kembang pada anak yang mengalami *stunting*. Oleh sebab itu, pemahaman orang tua mengenai kebutuhan nutrisi sangat memengaruhi pola pengasuhan, dan pada akhirnya akan berdampak langsung terhadap tumbuh kembang anak. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh dan status gizi anak.⁴

Orang tua mempunyai kewajiban untuk menjaga perkembangan dan pertumbuhan anaknya, sebab anak merupakan titipan Allah SWT yang harus dilindungi, dididik, dan dipersiapkan sebagai generasi penerus serta sumber daya masa depan. Anak juga merupakan simbol harapan bagi kelangsungan bangsa dan negara, karena masa depan Indonesia sangat ditentukan oleh kualitas para pemudanya. Baik atau buruknya kondisi suatu bangsa di masa mendatang bergantung pada bagaimana generasi mudanya.⁵ Orang tua harus mampu melindungi dan mendidik anaknya dengan penuh tanggung jawab, serta senantiasa memiliki rasa takut kepada Allah SWT apabila lalai dalam menjaga keturunan mereka.

⁴ Erida. "Pengasuhan Dan Pengembangan Kesehatan Anak Usia Dini," *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3 (2018): 73–86, <http://www.pdf-search-engine>.

⁵ R. Fauzi, "Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Dampak Fatherless Pada Tumbuh Kembang Anak," *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2024. https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80603%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80603/1/11200430000026_RAHMAT_FAUZI.pdf.

Sebagaimana dijelaskan dalam firman Allah SWT, yaitu:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya mereka meninggalkan keturunan yang lemah di belakangnya mereka, yang mereka khawatirkan terhadap (kesejahteraannya), oleh sebab itu, hendaklah mereka bertakwa kepada Allah. Dan hendaklah mereka berbicara dengan tutur kata yang baik dan benar.” (QS. An-Nisa’ 4: Ayat 9).⁶

Permasalahan *stunting* di Indonesia masih menjadi isu krusial yang perlu perhatian serta penanganan yang tepat dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Pemerintah telah menetapkan cara penanggulangan *stunting* sebagai salah satu prioritas nasional yang harus dilaksanakan secara terpadu dan berkelanjutan guna menekan peningkatan kasus. Saat ini, Indonesia menempati posisi ketiga tertinggi dalam prevalensi *stunting* di kawasan Asia Tenggara, setelah Timor Leste dan India. Data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 mencatat adanya penurunan angka *stunting* nasional sebesar 6,4% dalam rentang lima tahun, dari 37,2% pada tahun 2013 menjadi 30,8% pada tahun 2018. Selanjutnya, berdasarkan Survei Status Gizi Balita Indonesia (SSGBI) tahun 2019. Prevalensi *stunting* pada balita tahun 2019 mengalami penurunan kembali menjadi 27,7%. Artinya terjadi penurunan sebesar 3,1% dalam satu tahun. Meskipun prevalensi *stunting* mengalami penurunan dari tahun 2013, namun angka prevalensi *stunting* di Indonesia masih tergolong tinggi dan memerlukan

⁶ Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, “Al-Qur’an Dan Terjemahannya Surat An-Nisa Edisi Penyempurnaan 2019,” Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019, 1–276.

upaya yang lebih maksimal dan berkelanjutan untuk mencapai target penurunan yang signifikan.⁷

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merilis hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 yang menunjukkan prevalensi *stunting* sebesar 21,6 persen. Angka ini mengalami penurunan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, yakni sebesar 24,4 persen pada tahun 2021. Pemerintah menetapkan sasaran untuk menurunkan *stunting* hingga mencapai angka 14 persen pada tahun 2024. Presiden Joko Widodo menegaskan bahwa target tersebut bukan hal yang mustahil untuk dicapai, asalkan semua pihak dapat bekerja secara kolaboratif dan terintegrasi. Pernyataannya, Presiden juga menyoroti bahwa *stunting* bukan sekadar persoalan terkait tinggi badan anak, namun memiliki dampak jangka panjang yang lebih serius, seperti rendahnya kemampuan belajar, keterlambatan perkembangan mental, hingga risiko terkena penyakit kronis di kemudian hari.⁸

Faktor yang menyebabkan *stunting* antara lain meliputi kondisi ekonomi keluarga yang rendah, pola pengasuhan anak yang kurang tepat, rendahnya asupan gizi, pengetahuan orang tua terkait gizi balita, kondisi gizi seorang ibu selama masa kehamilan, serta kondisi kesehatan dan kebersihan sekitar, termasuk ketersediaan air bersih. Bayi dengan berat lahir rendah (BBLR) juga

⁷ Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia, “Peta Jalan Percepatan Pencegahan Stunting Indonesia 2018-2024,” *TP2AK Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, 2020, 1–24, <https://stunting.go.id/peta-jalan-percepatan-pencegahan-stunting-indonesia-2018-2024/>.

⁸ Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2021-2022. Diakses pada 8 Desember 2024 melalui <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/19/37ee0674d0e89152b2425e9f/laporan-indeks-khusus-penanganan-stunting-2021-2022.html>

resiko mengalami *stunting* menjadi tinggi. *Stunting* umumnya terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yakni masa paling krusial sejak janin dalam kandungan hingga anak berusia dua tahun. Pada masa ini, kekurangan gizi kronis dapat menghambat pertumbuhan fisik dan perkembangan otak anak. Oleh karena itu, *stunting* merupakan suatu yang berisiko terhadap kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Lebih lanjut, sebagaimana dijelaskan dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *stunting*, *stunting* didefinisikan sebagai gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang yang dapat dilihat.⁹

Data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2023 di Kabupaten Jember menunjukkan hasil kegiatan bulan timbang untuk data *stunting* sudah turun dari 7,37 % tahun 2022 menjadi 6,35% tahun 2023 mendapati peringkat buncit se-Jatim. Untuk prevalensi *stunting* 2023 Jatim berada di angka 192 persen. Sedangkan dari hasil survey memang tertinggi di Jawa Timur sebesar 34,9%.¹⁰

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

⁹ Hardiyanto Rahman, Mutia Rahmah, and Nur Saribulan, "Upaya Penanganan Stunting Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* VIII, no. 01 (2023): 44–59.

¹⁰ Kemenkas. (2023). Survei Kesehatan Indonesia 2023. Diakses pada 9 Desember 2024 melalui <https://www.badankebijakan.kemkes.go.id/ski-2023-dalam-angka/>



Gambar 1.1

Berdasarkan gambar tersebut, data *stunting* yang tertinggi yaitu Desa Harjomulyo yang merupakan kasus tertinggi *stunting* terjadi pada bulan Februari 2024 dan sampai di bulan Juli 2024. Desa Harjomulyo menempati peringkat tertinggi dalam jumlah kasus *stunting* dibandingkan dengan delapan desa lainnya, jumlah sampel 445 balita, terdapat 65 balita yang mengalami *stunting*, sehingga persentase *stunting* di Desa Harjomulyo mencapai 14,61%. Selain itu, Desa Harjomulyo juga mencatat angka *stunting* tertinggi dibandingkan desa-desa lain seperti Desa Sempolan, Karangharjo, Silo, Pace, Mulyorejo, Sumberjati, Garahan, dan Sidomulyo.

Berdasarkan data kondisi *stunting* di Desa Harjomulyo menunjukkan adanya perubahan dalam masa bulan Juli 2024 hingga bulan Agustus 2025. Pada bulan Juli 2024 tercatat sebanyak 32 anak balita mengalami *stunting*. Angka ini kemudian menurun cukup signifikan pada bulan April 2025 menjadi 24 anak balita. Namun, pada bulan-bulan berikutnya angka *stunting* kembali mengalami peningkatan, yaitu 25 anak balita pada bulan Mei 2025 dan 26 anak

balita pada Juli 2025. Setelah itu, pada Agustus 2025 jumlah kasus *stunting* menurun kembali menjadi 23 anak balita, sehingga persentase *stunting* di Desa Harjomulyo sebesar 5,17 %

Melihat dari data tersebut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) ditunjuk menjadi *leading sector*, dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, diperlukan penyusunan strategi dan metode yang lebih inovatif, bersifat kolaboratif, serta dilaksanakan secara berkelanjutan. Pelaksanaan program percepatan ini harus mengedepankan pelayanan yang terintegrasi dan konsisten, dengan menitikberatkan pada langkah-langkah pencegahan (preventif) serta menjangkau seluruh keluarga, khususnya yang memiliki atau berisiko melahirkan anak *stunting*. Pendekatan ini mencakup perencanaan kehidupan berkeluarga yang matang, disertai dengan pemantauan dan evaluasi yang terkoordinasi lintas sektor. Seluruh prinsip ini sejalan dengan amanat yang tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 72 Tahun 2021 tentang Percepatan Penurunan *stunting*, Strategi ini dilakukan dengan pendampingan Keluarga berisiko *stunting* melalui pembentukan percepatan penurunan *stunting* di Tingkat desa atau kelurahan turut melibatkan Penyuluh Keluarga Berencana (PKB), bidan, Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK), serta kader KB sebagai barisan terdepan yang bersentuhan langsung dengan masyarakat.¹¹

¹¹ Maura Putri Kenanga et al., "Analisis Spasial Keluarga Berisiko Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022," *Sistem Informasi Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung 2022* (2023): 1–9.

Pendampingan keluarga berisiko *stunting* merupakan sekelompok tenaga yang dibentuk dan terdiri dari Bidan, Kader Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP PKK) dan Kader KB untuk melaksanakan kegiatan ini yang terdiri dari penyuluhan, fasilitasi layanan rujukan, serta bantuan sosial, yang bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan pelayanan keluarga terutama yang berisiko *stunting*. Sasaran utama dari program ini meliputi ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0–59 bulan, serta calon pengantin atau pasangan usia subur. Pendampingan dilakukan sejak tiga bulan sebelum pernikahan sebagai bagian dari layanan pranikah, yang bertujuan untuk mendeteksi secara dini faktor-faktor risiko *stunting* serta mengupayakan tindakan pencegahan agar dampak dari faktor risiko tersebut dapat diminimalkan.¹²

Penyuluh KB juga merupakan sebagai ujung tombak pelaksanaan dalam program percepatan penurunan *stunting*, peran penyuluh Keluarga Berencana (KB) tidak hanya terbatas pada pelaksanaan tugas dan fungsi formalnya, tetapi juga mencakup keterlibatan aktif dalam pendampingan terhadap keluarga yang berisiko mengalami *stunting*. Peran strategis penyuluh KB dalam konteks ini meliputi beberapa aspek penting, antara lain, 1) sebagai bagian dari pelaksana Tim Percepatan Penurunan *stunting* (TPPS) di tingkat kecamatan, Penyuluh KB bertanggung jawab untuk melakukan koordinasi, pembaruan data, serta

¹² N Indrayani and M Nurtyas, “Strategi Komunikasi Dalam Pendampingan Keluarga Risiko Stunting Di Wilayah Kalurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak,” *Jurnal Kesehatan Madani* ... 7, no. 1 (2024): 16–20, <http://www.jurnalmadanimedika.ac.id/JMM/article/view/382%0Ahttps://www.jurnalmadanimedika.ac.id/JMM/article/download/382/221>.

memastikan bahwa implementasi program percepatan penurunan *stunting* di tingkat desa atau kelurahan berjalan sesuai dengan arahan dari TPPS Kabupaten/Kota, 2) berperan sebagai pengelola data (data manager) yang mengatur dan memantau keakuratan informasi yang berkaitan dengan sasaran program, 3) bertindak sebagai verifikator sekaligus validator terhadap data usulan calon anggota Tim Pendamping Keluarga (TPK). Menjalankan fungsi sebagai fasilitator sekaligus mitra kerja dalam kolaborasi pelaksanaan pendampingan keluarga bersama TPK dan unsur terkait lainnya, 5) berperan dalam menyampaikan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE), serta memberikan konseling atau komunikasi antarpribadi dalam rangka mendukung upaya percepatan penurunan *stunting* di tingkat desa atau kelurahan. Dengan demikian, keberhasilan program pencegahan dan penurunan *stunting* sangat bergantung pada optimalisasi peran penyuluh KB serta sinergi dengan lintas sektor lainnya.¹³

Sekolah Orang Tua Hebat merupakan inisiatif yang dikembangkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas pengasuhan anak. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mendidik dan merawat anak, khususnya pada fase usia dini. Fokus utama dari sekolah orang tua hebat adalah memberikan edukasi kepada para orang tua mengenai pentingnya pengasuhan selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan

¹³ Biyanti Lisatriana et al., "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pendampingan Keluarga Berisiko Stunting," *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12 (2022): 1–8, <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/193>.

(HPK), agar anak dapat tumbuh berkembang secara optimal sehingga menghasilkan kestabilan emosi, sosial, dan fisik. Sebagai bagian dari strategi pemberdayaan masyarakat dalam upaya penurunan *stunting*, program ini juga dirancang untuk memberikan informasi, membangun visi, serta memotivasi orang tua agar mampu melakukan perubahan perilaku secara positif. Perubahan inilah yang diharapkan dapat berkontribusi langsung terhadap penurunan angka *stunting* di Indonesia.

Berdasarkan penelitian dari Karfen H.S, dan Anisykurlillah S dengan judul Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan *stunting* Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya. Studi ini menganalisis implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat di Kelurahan Lakarsantri, Surabaya, untuk mengurangi angka *stunting*. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program sekolah orang tua hebat di Kelurahan Lakarsantri telah berjalan secara efektif. Hal ini ditunjukkan oleh menurunnya angka *stunting* di wilayah tersebut serta meningkatnya pengetahuan orang tua mengenai kesehatan anak, yang diperoleh melalui partisipasi aktif mereka dalam program tersebut.¹⁴

Penyuluh KB juga merupakan bagian dari struktur pemerintahan, memegang peran penting dalam melaksanakan kegiatan yang terkait dengan program sekolah orang tua hebat. Penyuluh KB memiliki tanggung jawab,

¹⁴ Safna Humayrah Karfen and Rosyidatuzzahro Anisykurlillah, "Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya," *PREDIKSI: Jurnal Administrasi Dan Kebijakan* 23, no. 2 (2024): 108–18, <https://doi.org/10.31293/pd.v23i2.7544>.

kewenangan, dan hak untuk menyelenggarakan penyuluhan, pelayanan, serta pengembangan terkait program tersebut. Melalui pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), keberadaan Bina Keluarga Balita (BKB) menjadi sarana penting dalam membantu orang tua meningkatkan kapasitas mereka dalam pengasuhan anak. Program ini memberikan ruang bagi orang tua untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan, khususnya dalam hal pola asuh anak, strategi pengasuhan yang sesuai dengan perkembangan zaman, pemenuhan gizi anak, pendekatan yang tepat terhadap anak, serta pemahaman tentang psikologi perkembangan anak. Diharapkan dengan sinergi antara Program SOTH dan BKB, anak-anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, tanpa mengalami hambatan fisik maupun mental yang dapat mengarah pada kondisi gagal tumbuh, termasuk *stunting*.¹⁵

Pembaruan dalam penelitian ini terletak pada kondisi nyata pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Harjomulyo. Berdasarkan temuan di lapangan, program SOTH sempat terhenti karena adanya kendala dalam penyediaan modal, khususnya terkait kebutuhan konsumsi kegiatan. Namun, dengan adanya dukungan dari pemerintah Kecamatan Silo serta kontribusi dari dana RDS, program ini dapat kembali berjalan dan memberikan manfaat bagi masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian ini tidak hanya menyoroti peran penyuluh KB dalam aspek edukasi, tetapi juga tentang keberlangsungan program, termasuk tantangan pembiayaan dan bentuk

¹⁵ Yunda Kholifah Saputriani and Supri Hartono, "Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan Stunting Di Kota Surabaya," *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (2023): 32–42, <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.834>.

dukungan kelembagaan yang memungkinkan program SOTH tetap berlanjut. Aspek inilah yang menjadi pembaruan penelitian dibandingkan dengan studi-studi terdahulu.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mendalami lebih lanjut mengenai bagaimana pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo. Dengan Judul “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Kasus *stunting* Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan pada konteks penelitian, maka peneliti memilih fokus penelitian, yakni:

1. Bagaimana implementasi sekolah orang tua hebat dalam pencegahan kasus *stunting* di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo?
2. Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo ?
3. Bagaimana peran penyuluh KB dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dipaparkan diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi sekolah orang tua hebat dalam pencegahan kasus *stunting* di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo.

2. Untuk mengetahui faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi sekolah orang tua hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo.
3. Untuk mengetahui peran penyuluh KB dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada program studi Bimbingan Konseling Islam (BKI) terkait relevansi peran penyuluh keluarga berencana dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi masyarakat Desa Harjomulyo

Penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti diharap bisa menambah ilmu pengetahuan dan wawasan secara luas terkait dengan pengasuhan pada balita yang baik dan benar, sehingga terhindar dari teridentifikasi *stunting*.

b. Bagi penyuluh keluarga berencana

Penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan evaluasi dalam pencegahan *stunting* dan menjadi panduan dalam mengoptimalkan peran penyuluh keluarga berencana untuk pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat.

c. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan data dan wawasan yang berguna bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam tentang peran penyuluh KB dalam pencegahan *stunting* dalam program sekolah orang tua hebat. Hasil penelitian ini bisa menjadi dasar untuk penelitian lebih lanjut dalam konteks yang lebih luas.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini bertujuan menjelaskan makna istilah-istilah penting yang menjadi fokus kajian, agar tidak terjadi ambiguitas atau kesalahpahaman. Istilah-istilah tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) adalah petugas lapangan yang berperan sebagai pelaksana utama program KB. Mereka bertugas memberikan penyuluhan, pelayanan, evaluasi, dan pengembangan program, serta berperan strategis dalam mengedukasi masyarakat tentang kependudukan, kesehatan reproduksi, dan pengasuhan keluarga.

2. *Stunting*

Stunting merupakan gangguan pertumbuhan pada balita akibat kekurangan gizi kronis, terutama selama 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Anak *stunting* memiliki tinggi badan di bawah standar usianya, yang dipengaruhi oleh gizi ibu saat hamil dan asupan nutrisi anak. Dalam penelitian ini, *stunting* dipahami sebagai kondisi yang dapat dicegah melalui

15 Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan edukasi kepada orang tua tentang pengasuhan dan pemenuhan gizi anak.

3. Sekolah orang tua hebat

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah program pendidikan nonformal dari BKKBN yang bertujuan meningkatkan kapasitas orang tua dalam pengasuhan anak usia dini, terutama terkait pola asuh, gizi, dan tumbuh kembang anak. Program ini dilaksanakan bersama pemerintah daerah dan menyesuaikan waktu serta lokasi sesuai kesepakatan anggota BKB. Di Desa Harjomulyo, SOTH dilaksanakan dua kali sebulan pada hari Senin, Selasa, dan Jum'at di pos PAUD, dengan peserta para orang tua yang memiliki anak usia 2–6 tahun.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang menjelaskan alur penulisan skripsi secara berurutan dari awal hingga akhir. Penyajiannya disusun secara naratif dan deskriptif, bukan dalam bentuk daftar isi, dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum kepada pembaca mengenai isi setiap bab dalam skripsi ini.

Bab I Pendahuluan, bab ini menguraikan latar belakang permasalahan yang melandasi dilakukannya penelitian, disertai dengan perumusan fokus dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Selain itu, bab ini juga menjelaskan manfaat penelitian baik secara teoritis maupun praktis, mendefinisikan istilah-istilah penting yang digunakan, serta menyajikan sistematika pembahasan secara keseluruhan.

Bab II Kajian Kepustakaan, bab ini memuat telah terhadap berbagai literatur dan hasil penelitian terdahulu yang relevan sebagai landasan konseptual bagi penelitian ini. Di dalamnya juga dibahas teori-teori yang mendukung dan memperkuat argumentasi serta kerangka berpikir dalam proses analisis data nantinya.

Bab III Metode Penelitian, bab ini menjelaskan pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan, lokasi dan subjek penelitian, serta teknik-teknik yang digunakan dalam pengumpulan dan analisis data. Selain itu, dijelaskan pula strategi untuk menjaga keabsahan data serta tahapan pelaksanaan penelitian secara rinci.

Bab IV Penyajian dan Analisis Data, bab ini berisi paparan mengenai gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data hasil observasi dan wawancara, analisis terhadap data tersebut, serta pembahasan atas temuan-temuan yang diperoleh selama proses penelitian berlangsung, yang dikaitkan dengan teori dan fokus penelitian.

Bab V Penutup, bab terakhir ini berisi kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian dan analisis sebelumnya, serta saran-saran yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait sebagai bentuk kontribusi hasil penelitian terhadap praktik di lapangan maupun penelitian selanjutnya.¹⁶

¹⁶ Tim Penyusun, *Pedoman Karya Ilmiah* (Jember: UIN KHAS Jember, 2024), 80.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu memadukan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dikaitkan dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal tersebut digunakan untuk mengetahui perbedaan penelitian yang akan diteliti sebelumnya untuk menghindari persamaan dalam penulisan. Penelitian yang diambil dari artikel jurnal dan kajian skripsi sebagai berikut:

1. Mely Putri Almanda tahun 2022 dikutip dari skripsi dengan judul *“Peran Bimbingan Sosial Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pendampingan Keluarga Beresiko stunting Di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Balai Penyuluh KB Kecamatan Pegajahan, Kabupaten Serdang Bedagai, bersama Tim Pendamping Keluarga telah menjalankan peran aktif dalam memberikan pendampingan kepada keluarga berisiko. Pendampingan tersebut meliputi pemberian informasi serta layanan kesehatan, seperti pemeriksaan kesehatan bagi ibu dan anak. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaan di lapangan, tantangan tersebut masih dapat diatasi oleh penyuluh KB bersama tim pendamping melalui kerja sama dan koordinasi yang baik.¹⁷

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
¹⁷ Mely Putri Almanda, “Peran Bimbingan Sosial Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pendampingan Keluarga Beresiko Stunting Di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai,” *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Skripsi*, 2022.

2. Fenanda Sekar Utami tahun 2023 dikutip dari skripsi dengan judul *“Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi Stunting Di Kecamatan Karanganyar Dan Relevansinya Dengan Penyuluhan Islami”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan oleh para penyuluh KB memiliki kesesuaian dengan prinsip-prinsip dalam teori penyuluhan Islam. Teori ini mencakup lima pokok bahasan utama, yaitu teknik dan metode penyuluhan, tujuan penyuluhan, fungsi penyuluhan, peran penyuluh, serta tugas penyuluh. Meskipun secara umum terdapat keselarasan antara praktik di lapangan dengan teori, terdapat beberapa aspek dalam tugas penyuluh yang dinilai kurang sepenuhnya relevan atau belum diimplementasikan secara optimal.¹⁸
3. Ellysia Eka Putri Agustina dan Rizky Dwijayanti, tahun 2023 yang dikutip dari Jurnal An-Najat: Jurnal Ilmu Farmasi dan Kesehatan dengan judul *“Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri”*. Hasil penelitian yang sudah dilakukan di kelurahan lakarsantri untuk upaya pencegahan *stunting* telah dijalankan, antara lain pemberian makanan tambahan kepada anak yang terindikasi *stunting*, pemenuhan gizi seimbang, serta pelaksanaan kegiatan penyuluhan, sosialisasi, dan edukasi kepada orang tua. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui Program Sekolah Orang Tua

¹⁸ Fenanda Sekar Utami, “Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi Stunting Di Kecamatan Karanganyar Dan Relevansinya Dengan Penyuluhan Islami.” *Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Skripsi*, 2023, [http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/4402%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/4402/2/3519043_Full Text.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/4402%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/4402/2/3519043_Full%20Text.pdf).

Hebat (SOTH), yang hingga saat ini masih berjalan secara aktif dan terus dikembangkan.¹⁹

4. Yunda Kholifah Saputriani, Radjikan dan Supri Hartono tahun 2024 yang dikutip dari Jurnal Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum dan Administrasi Negara dengan judul “*Implementasi Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Percepatan Penurunan Stunting*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan program SOTH di Kecamatan Sukolilo memiliki faktor pendukung dan penghambat. Dukungan dari Wali Kota Surabaya menjadi salah satu faktor yang memperkuat pelaksanaan program, sedangkan hambatan yang ditemukan adalah belum tersusunnya jadwal pemateri secara rinci, yang berpengaruh terhadap kelancaran pelaksanaan kegiatan.²⁰
5. Mila Sabrina Djarati, Ellys Rachman, Agus Pariono tahun 2024 yang dikutip dari jurnal *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* dengan judul “*Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Stunting Di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam pencegahan *stunting* di wilayah tersebut belum berjalan secara efektif. Hal ini tercermin dari lemahnya koordinasi antarpihak,

¹⁹ Ellysia Eka Putri Agustina and Rizky Dwijayanti, “Peran Orang Tua Dalam Pencegahan Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri Ellysia Eka Putri Agustina Rizky Dwijayanti Infeksi Ibu, Kehamilan Ibu Saat Remaja, Gangguan Jiwa Ibu, Jarak Antar Kehamilan Yang Pendek, Anak,” *An-Najat : Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan* 1, no. 4 (2023): 220–27.

²⁰ Yunda Kholifah Saputriani, Radjikan Radjikan, and Supri Hartono, “Implementasi Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Percepatan Penurunan Stunting,” *Eksekusi: Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (2024): 452–69, <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1357>.

pelaksanaan sosialisasi yang belum optimal, serta rendahnya motivasi yang diberikan kepada masyarakat dalam mendukung upaya pencegahan *stunting*.²¹

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Mely Putri Almanda, 2022, Peran Bimbingan Sosial Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pendampingan Keluarga Beresiko <i>Stunting</i> Di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai.	1. Penyuluh KB dalam Pencegahan <i>Stunting</i> 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenstasi.	1. Tujuan penelitian ini membahas tentang peran penyuluh KB dalam pendampingan keluarga yang beresiko <i>Stunting</i> di Kecamatan Pegajahan. 2. Peran bimbingan sosial 3. pencegahan <i>Stunting</i> melalui

²¹ M S Djarati, E Rachman, and A Pariono, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan *Stunting* Di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango." *Innovative: Journal Of Social ...* 4 (2024): 1373–86, <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8009%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8009/5410>.

			program sekolah orang tua hebat.
2.	Fenanda Sekar Utami, 2023, Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi <i>Stunting</i> Di Kecamatan Karanganyar Dan Relevansinya Dengan Penyuluhan Islami.	1. Peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam Pencegahan <i>Stunting</i> 2. Teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi	1. Fokus penelitian ini membahas tentang Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dalam menerapkan berbagai macam strategi guna mencegah kasus <i>Stunting</i>. 2. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) 3. Menggunakan penelitian kualitatif dengan metode studi kasus
3.	Ellysia Eka Putri Agustina dan Rizky Dwijayanti, 2023, Peran Orang Tua Dalam Pencegahan <i>Stunting</i> Melalui Program Sekolah	1. Pencegahan <i>Stunting</i> melalui sekolah orang tua hebat 2. Penelitian ini menggunakan kualitatif	1. Tujuan dari penelitian ini membahas tentang apakah program sekolah orang tua hebat berhasil

	Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri.	3. Teknik pengumpulan data adalah observasi, wawancara, dokumentasi.	memberikan edukasi pola pencegahan <i>Stunting</i> , perkembangan dan mengedukasi orang tua tentang pola pengasuhan anak usia dini. 2. Peran orang tua dalam pencegahan <i>Stunting</i>
4.	Yunda Kholifah Saputriani, Radjikan dan Supri Hartono, 2024, Implementasi Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Percepatan Penurunan <i>Stunting</i>	1. Program Sekolah orang tua hebat 2. Pencegahan <i>stunting</i> 3. Menggunakan penelitian kualitatif 4. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi.	1. Fokus penelitian membahas implementasi kebijakan Sekolah orang Tua Hebat (SOTH) guna mendukung percepatan penurunan <i>stunting</i> 2. Peran Penyuluh KB dalam pencegahan <i>stunting</i>

5.	Mila Sabrina Djarati, Ellys Rachman, dan Agus Pariono, 2024, Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan <i>Stunting</i> Di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango.	1. pencegahan <i>stunting</i> 2. Menggunakan metode penelitian kualitatif. 3. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenstasi	1. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui dan memberikan gambaran yang obyektif tentang Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan <i>stunting</i> dan memiliki fokus penelitian yaitu koordinasi, sosialisasi, dan motivasi. 2. Program sekolah orang tua hebat
----	---	---	---

B. Kajian Teori

1. Penyuluh Keluarga Berencana

a. Pengertian Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) merupakan garda terdepan dalam pelaksanaan program KB di tingkat masyarakat. Undang-

Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 tentang

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, serta

Peraturan Presiden Nomor 62 Tahun 2010 mengenai BKKBN, menegaskan bahwa BKKBN memiliki wewenang untuk melaksanakan tugas pemerintahan dalam hal pengendalian penduduk dan pelaksanaan program keluarga berencana. Agar amanah ini dapat diwujudkan secara optimal, dibutuhkan penerapan Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) dalam pengelolaan kedua bidang tersebut.

Fungsi utama dari jabatan penyuluh KB adalah sebagai juru *agent of change* bagi keluarga dan masyarakat yaitu mengarahkan dari sikap masyarakat dari yang sebelumnya tidak mendukung menjadi mendukung program KB, dari ketidakterlibatan menjadi partisipasi aktif, serta dari ketidakpedulian menjadi kepedulian terhadap program tersebut. Selain itu, penyuluh KB juga memiliki peran strategis dalam upaya membantu meningkatkan taraf kesehatan dan perekonomian masyarakat, serta menjadi tolok ukur atas keberhasilan pembangunan di suatu daerah. Dalam menjalankan tugasnya, para penyuluh ini terjun langsung ke lapangan untuk memberikan edukasi dan penyuluhan kepada masyarakat.²²

Salah satu elemen penting yang berkontribusi terhadap keberhasilan program Keluarga Berencana di tengah masyarakat adalah peran penyuluh KB. Keberhasilan program ini sangat

²² Annisa Malik Ibrahim, "Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kota Parepare," *Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Skripsi*, 2021.

bergantung pada bagaimana penyuluh KB menjalankan fungsi dan tugasnya dalam mendorong partisipasi aktif masyarakat untuk ikut serta dalam program KB.

b. Tugas Peran Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) tentu memiliki peran penting dalam mengimplementasikan program kerja yang telah dirancang. Peran tersebut menjadi krusial agar tujuan dari program Keluarga Berencana (KB) dapat tercapai secara optimal dan efektif. Adapun peran yang dijalankan oleh penyuluh KB antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai pengelola dalam pelaksanaan kegiatan program Keluarga Berencana (KB) nasional tingkat desa atau kelurahan.
- 2) Penggerak partisipasi warga penduduk dalam program Keluarga Berencana (KB) nasional tingkat kelurahan.
- 3) Pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).
- 4) Menggalang dan mengembangkan kemitraan dengan berbagai pihak dalam pelaksanaan program Keluarga Berencana (KB).

Peran-peran tersebut pada umumnya melekat pada penyuluh keluarga berencana, namun dapat bervariasi tergantung pada situasi dan kondisi yang mereka hadapi di lapangan. Selain menjalankan peran-peran tersebut, penyuluh keluarga berencana juga memiliki tugas pokok yang menjadi bagian dari sistem kerja mereka, antara lain:

1) Perencanaan

PKB/PLKB dalam bidang perencanaan bertugas meliputi penguasaan potensi wilayah kerja sejak pengumpulan data, analisa penentuan masalah prioritas, penyusunan rencana kerja dan memfasilitasi penyusunan jadwal kegiatan tingkat RT, RW dan Desa atau Kelurahan Pengorganisasian

2) Pengorganisasian

Tugas PLKB dibidang pengorganisasian meliputi memperluas pengetahuan dan wawasan program, rekrutmen kader, mengembangkan kemampuan dan memerankan kader/IMP dan mitra kerja lainnya dalam program KB Nasional. Bila di wilayah kerjanya tidak ada kader, PLKB/PKB diharapkan dapat membentuk kader, memberikan pelatihan/orientasi untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan kader, memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang lebih besar kepada kader untuk berperan sampai dengan pengembangan kemitraan dan jaringan kerja dengan berbagai instansi yang ada.

3) Pelaksana dan Pengelola Program

Tugas PLKB/PKB sebagai pelaksana dan pengelola melakukan berbagai kegiatan mulai penyiapan Institusi Masyarakat Pedesaan (IMP) dan mitra kerja lainnya dalam melaksanakan program, memfasilitasi peran IMP dan mitra lainnya penyiapan dukungan untuk terselenggaranya program

KB Nasional di desa/kelurahan serta Advokasi, KIE/Konseling maupun pemberian pelayanan program KB (KB-KR) dan program KS- PK.

- 4) Pengembangan tugas PLKB/PKB melaksanakan pengembangan kemampuan teknis IMP dan mitra lainnya dalam penyelenggaraan program KB Nasional di desa/kelurahan
- 5) Evaluasi dan Pelaporan Tugas PLKB/PKB dalam evaluasi dan pelaporan program KB Nasional sesuai dengan sistem pelaporan yang telah ditentukan secara berkala.

PLKB / PKB adalah aparat pemerintah atau staf yang bertugas dan memiliki kedudukan di desa atau kelurahan dengan tugas, wewenang dan tanggung jawab melakukan kegiatan penyuluhan, penggerakan, pelayanan, evaluasi dan pengembangan program KB nasional serta kegiatan program pembangunan lainnya yang ditugaskan oleh pemerintah kabupaten/kota di daerah kerjanya.²³ Selain itu penyuluh KB memiliki peranan yang sangat penting dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan keluarga serta masyarakat.

Adapun beberapa aspek yang dijelaskan, diantaranya:

²³ Windi Aprilia Rahma, *Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Di Nagari Aia Luo Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Skripsi, 2023.*

a. Membina Program Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program yang berada di bawah koordinasi BKKBN. BKB bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesadaran para ibu dan anggota keluarga lainnya dalam mendampingi proses tumbuh kembang anak balita. Pendampingan ini mencakup stimulasi pada aspek fisik, motorik, kecerdasan, sosial, emosional, hingga moral, yang dilakukan melalui interaksi aktif antara ibu atau anggota keluarga dengan anak balita. Di lapangan, program ini dijalankan oleh kader-kader yang telah mendapatkan pelatihan, sedangkan peserta dari kelompok BKB terdiri dari para orang tua dan anggota keluarga yang memiliki anak usia balita.

Penyuluh KB berperan dalam membina kelompok BKB dengan memberikan penyuluhan tentang pentingnya pengasuhan yang baik bagi balita. Mereka mengajarkan orang tua mengenai pertumbuhan anak, stimulasi dini, dan cara asuh yang positif. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap orang tua serta anggota keluarga dalam mempersiapkan pendidikan anak sejak usia nol (0) hingga di bawah lima tahun (5), khususnya dalam hal pengasuhan dan pendidikan balita. Program Bina Keluarga Balita (BKB)

merupakan salah satu bentuk upaya dalam mewujudkan keluarga yang bahagia dan sejahtera.²⁴

b. Menyelenggarakan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan salah satu program dari Gerakan Generasi Berencana (GENRE) yang dirancang untuk membantu para remaja dalam mempersiapkan kehidupan berkeluarga. Program ini dikelola oleh dan untuk remaja, dengan tujuan menyediakan layanan informasi serta konseling terkait perencanaan kehidupan berkeluarga, disertai dengan berbagai kegiatan pendukung lainnya. PIK-R juga menjadi representasi nyata dari Gerakan GENRE yang dibentuk oleh pemerintah sebagai upaya untuk mengatasi gaya hidup remaja yang kurang sehat dan perilaku anak yang menyimpang, yang dapat memicu berbagai permasalahan dalam lingkungan mereka.

Peran penyuluh keluarga berencana dalam menyelenggarakan PIK-R sangat krusial untuk menyiapkan generasi muda yang berkualitas. Dengan memberikan edukasi, konseling, advokasi, dan kolaborasi yang efektif, penyuluh keluarga berencana juga membantu remaja untuk

²⁴ Alfina Ulinuha, "Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kabupaten Wonosobo," *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Skripsi*, 2017.

mengembangkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi serta kehidupan berkeluarga yang sehat.²⁵

c. Membina Program Keluarga Remaja (BKR)

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan sebuah wadah atau kelompok kegiatan yang terdiri dari keluarga yang memiliki anak remaja berusia 10 hingga 24 tahun. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku orang tua dalam mendampingi proses tumbuh kembang remaja, sekaligus memperkuat partisipasi, pembinaan, serta kemandirian dalam mengikuti program Keluarga Berencana (KB) bagi Pasangan Usia Subur (PUS) yang menjadi anggota kelompok tersebut.

Peran penyuluh dan kader BKR dalam pelaksanaan program ini dilakukan melalui kegiatan penyuluhan yang ditujukan kepada orang tua yang memiliki anak remaja berusia 14–21 tahun dan belum menikah. Melalui kegiatan ini, orang tua diharapkan memperoleh pemahaman dan informasi yang lebih baik mengenai dunia remaja, sehingga dapat mencegah anak-anak mereka dari keterlibatan dalam perilaku negatif seperti seks

²⁵ Rahmat Yurivo, "Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Dalam Upaya Pemberdayaan Remaja Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Air Putih Kota Pekanbaru," *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi*, 2025.

bebas, penyalahgunaan narkoba, dan pernikahan dini, serta mendorong terbentuknya generasi remaja yang berkualitas.²⁶

d. Menyelenggarakan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) adalah lembaga yang bertanggung jawab dalam pengendalian penduduk di Indonesia. Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah melalui pemberdayaan ekonomi, yang diwujudkan BKKBN sejak 1994 dengan membentuk Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS).

UPPKS merupakan kegiatan ekonomi produktif yang dirancang untuk menumbuhkan keterampilan dan meningkatkan pendapatan keluarga, khususnya ibu-ibu dari Keluarga Pra Sejahtera (pra-KS), Keluarga Sejahtera I (KS I), dan tahapan kesejahteraan keluarga lainnya, dalam mengikuti program KB. Model usaha mikro ini dikembangkan oleh BKKBN sebagai sarana pembelajaran usaha ekonomi keluarga, dengan tujuan membangkitkan minat dan semangat berwirausaha serta mendorong kemandirian ekonomi keluarga. Secara umum, UPPKS bertujuan memberdayakan perempuan di bidang

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id
²⁶ Wanda Afrizal Setiawan, "Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonis di Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran," *Fakultas Fakhwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi*, 2020.

ekonomi untuk membantu menanggulangi kemiskinan, memperkuat ketahanan keluarga, dan mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera.

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) dapat memberikan penyuluhan dan pembinaan kepada kelompok UPPKS untuk memberikan informasi dan konseling tentang keluarga berencana dan kesehatan reproduksi, membantu dalam penggerakan dan pemberdayaan pengelola dan pelaksana di lapangan, meningkatkan pembinaan dan perluasan akses pelayanan, meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM, pengelola dan kader program, mengembangkan galeri UPPKS, memonitor dan mengevaluasi, meningkatkan komitmen dan kerja sama program Pemberdayaan Ekonomi Keluarga (PEK) dengan mitra kerja, dan membangun usaha mikro untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.²⁷

2. *Stunting*

a. Pengertian *Stunting*

Menurut Awaludin, *stunting* merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita, baik dari segi fisik maupun nonfisik. Kondisi ini umumnya disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam jangka waktu yang lama dan berkelanjutan, yang kemudian berdampak pada

²⁷ Susianti, "Efektivitas Program Uppks Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul," *Journal of Applied Business Administration* 1, no. 2 (2017): 280–95, <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.614>.

terganggunya proses tumbuh kembang anak. Selain faktor gizi, cara pengasuhan orang tua juga memegang peran penting dalam mendukung tumbuh kembang balita secara optimal.²⁸

Menurut *World Health Organization (WHO)*, *stunting* merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, infeksi yang terjadi secara berulang, serta kurangnya stimulasi psikososial yang memadai. Gangguan ini berupa gangguan pada tinggi badan anak yang lebih rendah atau lebih pendek dibandingkan dengan anak-anak seusianya. Anak dengan gangguan *stunting* ini cenderung memiliki risiko tinggi untuk mengalami sakit, gangguan pada perkembangan otak dan motorik, keterlambatan dalam perkembangan mental serta memiliki risiko kematian lebih tinggi. Kekurangan gizi yang terjadi pada masa kanak-kanak ini mempengaruhi kemampuan kognitif pada anak tersebut.²⁹

Menurut Peraturan BKKBN RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan Penurunan Angka *stunting* Indonesia Tahun 2021–2024 menyebutkan bahwa *stunting* adalah kondisi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis serta infeksi yang terjadi

²⁸ Husna Nashihin et al., “Pencegahan Stunting Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyo,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 3 (2022): 135–46. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i3.611>.

²⁹ Dwi Ayu Setiani Erika Nur Khasanah, Dini Gandini Purbaningrum, Citra Andita, “Kebijakan Penanggulangan Stunting Di Indonesia,” *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 2 (2023): 217–31, <http://jkpjjournal.com/index.php/menu/article/view/78>.

secara berulang. Ciri utama *stunting* adalah tinggi atau panjang badan anak yang berada di bawah standar yang telah ditetapkan oleh kementerian yang menangani urusan kesehatan.³⁰

Kekurangan gizi kronis adalah terjadi kekurangan gizi secara terus menerus dalam jangka waktu panjang. Kondisi bayi yang mengalami kekurangan gizi terus menerus ini akan menyebabkan kondisi makin memburuk terlebih jika diikuti dengan infeksi berulang. Hal tersebut menjadikan tumbuh kembang bayi terganggu baik secara fisik maupun non fisik. Dalam jangka pendek, anak yang mengalami *stunting* akan menghadapi hambatan dalam perkembangan kognitif atau kemampuan intelektualnya. Sementara itu, dalam jangka panjang, *stunting* dapat berdampak pada pertumbuhan fisik yang tidak maksimal, meningkatkan risiko obesitas, menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit, serta berdampak negatif terhadap kesehatan reproduksi. Ketidakseimbangan dalam perkembangan kognitif dan pertumbuhan fisik ini juga dapat menyebabkan rendahnya prestasi belajar di sekolah, serta menurunnya produktivitas kerja di masa depan.

b. Faktor Penyebab *Stunting*

Faktor yang menyebabkan *stunting* erat hubungannya pada kondisi-kondisi yang mendasari kejadian tersebut, kondisi yang

³⁰ BKKBN Direktorat Bina Keluarga Dan Anak, *Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader*, 2016.

memengaruhi faktor penyebab *stunting* diantaranya:

Menurut *World Health Organization* (WHO) penyebab *stunting* pada anak dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yaitu kondisi keluarga dan lingkungan rumah tangga, pemberian makanan pendamping yang tidak mencukupi secara kualitas maupun kuantitas, praktik menyusui yang kurang optimal, serta paparan terhadap penyakit infeksi.

- 1) Faktor keluarga dan rumah tangga terdiri dari dua komponen utama, yaitu faktor maternal dan faktor lingkungan domestik. Faktor maternal mencakup kondisi gizi yang kurang pada masa sebelum kehamilan (prekonsepsi), selama masa kehamilan, dan saat menyusui. Selain itu, faktor ini juga meliputi tinggi badan ibu yang pendek, infeksi yang dialami, kehamilan pada usia muda, gangguan kesehatan mental, keterlambatan pertumbuhan janin dalam kandungan (*Intrauterine Growth Restriction/IUGR*), kelahiran prematur, jarak antar kehamilan yang terlalu dekat, serta hipertensi pada ibu. Faktor lingkungan rumah tangga meliputi kurangnya stimulasi dan aktivitas anak, pola pengasuhan yang tidak memadai, sanitasi serta ketersediaan air bersih yang buruk, terbatasnya akses terhadap pangan bergizi, distribusi makanan dalam keluarga yang tidak merata, dan rendahnya tingkat pendidikan atau pengetahuan pengasuh anak.

- 2) Faktor kedua adalah ketidakcukupan dalam pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI), yang terbagi dalam tiga aspek: Kualitas makanan yang buruk, seperti rendahnya kandungan mikronutrien, kurangnya variasi jenis makanan, minimnya konsumsi makanan hewani, serta makanan yang tidak mengandung zat gizi atau memiliki kandungan energi yang rendah. Cara pemberian makanan yang tidak sesuai, mencakup frekuensi makan yang jarang, pemberian makanan yang tidak mencukupi saat anak sakit maupun setelahnya, tekstur makanan yang terlalu lembut, serta porsi makan yang tidak mencukupi. Keamanan makanan dan minuman, meliputi konsumsi makanan atau minuman yang telah terkontaminasi, buruknya kebersihan saat penyajian, serta cara penyimpanan dan pengolahan makanan yang tidak higienis.
- 3) Faktor ketiga adalah kesalahan dalam pemberian ASI, seperti terlambatnya inisiasi menyusui dini, tidak diberikannya ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan, serta penghentian proses menyusui yang dilakukan terlalu dini.
- 4) Faktor keempat adalah adanya infeksi, baik yang bersifat klinis maupun subklinis. Infeksi tersebut dapat berupa gangguan pada saluran pencernaan seperti diare dan enteropati lingkungan, infeksi parasit seperti cacingan, infeksi saluran pernapasan,

malaria, penurunan nafsu makan akibat infeksi, hingga kondisi inflamasi atau peradangan yang kronis.³¹

Sedangkan menurut BKKBN terjadinya *stunting* disebabkan oleh faktor multidimensi, diperlukan intervensi untuk menetapkan kepada 1000 HPK. Faktor multidimensi tersebut antara lain:

- 1) Praktik pengasuhan yang kurang tepat mengakibatkan:
 - a. Kurangnya pemahaman mengenai kesehatan dan kebutuhan gizi, baik sebelum maupun selama masa kehamilan.
 - b. Sekitar 30% bayi usia 0–6 bulan tidak memperoleh pemberian ASI eksklusif.
 - c. Dua dari tiga balita usia 0–24 bulan belum mendapatkan makanan pendamping ASI (MP-ASI).
- 2) Minimnya ketersediaan dan keterjangkauan pangan bergizi mengakibatkan :
 - a. Satu dari tiga ibu hamil anemia
 - b. Ada pemahaman bahwa makanan bergizi dianggap mahal
- 3) Keterbatasan dalam pelayanan kesehatan, termasuk *Ante Natal Care* (ANC), perawatan pasca persalinan, serta pendidikan anak usia dini yang berkualitas, berdampak pada:
 - a. Sepertiga anak usia 3–6 tahun belum tercatat sebagai peserta pendidikan anak usia dini (PAUD).

³¹ Ngainis, Sholihatin Nisa, “Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungtuban, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora),” *Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, Skripsi*, 2019, 1–125.

- b. Dua dari tiga ibu hamil belum mendapatkan asupan suplemen zat besi secara memadai.
 - c. Menurunnya partisipasi anak dalam kegiatan posyandu.
 - d. Kurangnya akses optimal terhadap layanan imunisasi dasar
- 4) Terbatasnya akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi berdampak pada:
- a. Satu dari lima rumah tangga masih melakukan praktik buang air besar di tempat terbuka.
 - b. Sekitar sepertiga rumah tangga belum memiliki akses terhadap sumber air minum yang layak dan aman.³²

c. Dampak *Stunting*

Permasalahan gizi, khususnya kasus *stunting* pada anak balita, bisa memperlambat laju tumbuh kembang, serta menimbulkan dampak buruk yang berkelanjutan hingga masa depan. Adapun dampak *stunting* sebagai berikut:

Dampak *stunting* dapat diklasifikasikan ke dalam dua kategori menurut *World Health Organization* (WHO), yaitu dampak jangka pendek dan dampak jangka panjang antara lain:

- 1) Dampak jangka pendek, yaitu :
 - a. Meningkatnya kejadian penyakit dan kematian

³² Ratna Sondang Utari and I Made Yudihtira Dwipayama, "Mekanisme Rujukan Pelayanan Tim Pendamping," 2022, 1–88.

- b. Perkembangan daya pikir, gerak tubuh, dan kemampuan bicara anak tidak maksimal
- c. Bertambahnya beban biaya pengobatan.

2) Dampak jangka panjang, yaitu :

- a. Bentuk tubuh yang tidak maksimal saat dewasa (lebih rendah bila dibandingkan pada umumnya)
- b. Bertambahnya kemungkinan kegemukan dan gangguan kesehatan lainnya
- c. Menurunnya kondisi kesehatan alat reproduksi
- d. Kemampuan memahami pelajaran dan hasil belajar yang kurang maksimal saat masa sekolah
- e. Daya hasil dan kapasitas bekerja yang tidak maksimal.³³

Menurut BKKBN, apabila *stunting* tidak ditangani secara optimal sejak awal, maka bisa menyebabkan konsekuensi baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang, antara lain:

1) Dampak jangka pendek yaitu:

- a. Terganggunya perkembangan otak.
- b. Penurunan tingkat kecerdasan.
- c. Hambatan pada pertumbuhan fisik.

³³ Dwi Winarsih, "Penggunaan Media Aplikasi HANTING (Pencegahan Stunting) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan," *Jurusan Gizi Dan Dietetika, Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta, Skripsi*, 2020, <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7394/>.

d. Masalah pada sistem metabolisme tubuh.

2) Dampak jangka panjang yaitu:

- a. Menurunnya kapasitas berpikir dan pencapaian akademik
- b. Daya tahan tubuh melemah sehingga mudah terserang penyakit
- c. Risiko lebih tinggi terkena penyakit seperti diabetes, kegemukan, gangguan jantung, pembuluh darah, kanker, stroke, serta kecacatan di usia lanjut.³⁴

3. Sekolah Orang Tua Hebat

a. Pengertian Sekolah Orang Tua Hebat

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah salah satu inisiatif yang dirancang oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program SOTH merupakan sebuah inovasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan para orang tua dalam pola asuh anak, khususnya pada usia balita. Sekolah Orang Tua Hebat dilaksanakan dengan tujuan memberikan edukasi kepada orang tua, terutama dalam pengasuhan selama 1.000 hari pertama kehidupan, agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara maksimal sehingga memiliki kestabilan emosional, sosial, dan fisik.³⁵

Program Sekolah Orang Tua Hebat merupakan bagian dari kegiatan Bina Keluarga Balita (BKB), karena BKB adalah bentuk

³⁴ Utari and Dwipayama, "Mekanisme Rujukan Pelayanan Tim Pendamping."

³⁵ Karfen and Anisykurlillah, "Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya."

layanan penyadaran kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk membimbing serta mendukung tumbuh kembang anak melalui aktivitas-aktivitas yang merangsang aspek fisik, psikis, intelektual, emosional, spiritual, sosial, dan moral. Dalam pelaksanaan program pembinaan keluarga balita dalam SOTH, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) memberikan dukungan terhadap penguatan pola asuh berbasis keluarga melalui program Bina Keluarga Balita, dengan menyusun Buku Panduan Penyuluhan BKB untuk 1000 Hari Pertama Kehidupan. Hal ini karena kualitas perkembangan anak sangat dipengaruhi oleh pola asuh selama masa 1000 HPK, yaitu sejak masa kehamilan hingga usia 2 tahun. Selain itu, juga disampaikan berbagai materi lainnya yang berkaitan dengan aspek kesehatan, pendidikan, dan perlindungan anak.

Buku panduan dalam Program Sekolah Orang Tua Hebat ini disusun untuk digunakan oleh penyuluh keluarga berencana dan kader BKB sebagai acuan dalam menyelenggarakan pertemuan kelompok BKB. Selain itu, buku ini juga diperuntukkan bagi peserta BKB. Dalam pelaksanaannya, panduan ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif orang tua, sehingga diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.³⁶

³⁶ BKKBN Direktorat Bina Keluarga Dan Anak, *Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader*.

b. Tujuan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

Tujuan dari program SOTH ialah untuk memperkuat peran orang tua dalam merancang pola asuh yang optimal bagi anak usia dini, beberapa programnya yakni:

a. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak

Dengan adanya program sekolah orang tua hebat ini harapan nya yaitu :

1. Peningkatan Pengetahuan: orang tua diharapkan memiliki pemahaman yang lebih luas mengenai pola pengasuhan yang positif, tantangan mendidik anak di era digital, serta pentingnya menjaga kesehatan anak usia dini.
2. Peningkatan Kemampuan: orang tua diharapkan dapat mengaplikasikan metode pengasuhan yang efektif, menjalin komunikasi yang harmonis dalam keluarga, dan menciptakan suasana pengasuhan yang mendukung.
3. Perubahan Sikap: orang tua diharapkan memiliki pandangan yang lebih positif dan tanggap dalam menghadapi persoalan pengasuhan, serta lebih yakin dalam menjalankan tanggung jawab sebagai orang tua.³⁷

³⁷ Amilia Dwi Yanti, "Efektivitas Pelatihan Bahasa Cinta Dalam Meningkatkan Keterampilan Pengasuhan Pada Program Sekolah Orang Tua Hebat," *Magister Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis, 2024.*

b. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) adalah salah satu inisiatif yang dirancang oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) bertujuan untuk memberikan pembekalan mengenai cara pengasuhan anak, pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan, serta pemberian rangsangan yang sesuai dengan tahap usia anak sebagai langkah dalam mencegah terjadinya *stunting*.

Keberadaan program Sekolah Orang Tua Hebat ini dimaksudkan untuk meningkatkan wawasan orang tua agar mereka menyadari pentingnya konsumsi gizi yang seimbang dan mengerti prinsip pola makan yang sehat. Dengan demikian, mereka akan lebih mampu melakukan perubahan perilaku yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara maksimal.³⁸

c. Mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak

Program Sekolah Orang Tua Hebat dirancang untuk mengajarkan pengetahuan gizi dalam menjaga kesehatan ibu

³⁸ Ellysia Eka, Putri Agustina, and Agus Sukristiyanto, "Sosialisasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya," *Proseding Pengabdian Kepada Masyarakat Public Internship Symposium; Prodi Administrasi Negara* 1, no. 1 (2023): 96–102.

selama kehamilan serta mendukung perkembangan anak. Program ini menyediakan buku panduan yang bertujuan untuk membantu penyuluh KB, kader BKB, dan orang tua dalam memahami serta menerapkan materi yang diajarkan.

Tujuan utama program ini adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya perawatan kesehatan sejak masa kehamilan hingga anak usia dini, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Di dalam Buku BKB menjelaskan berbagai langkah yang dapat dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan anak, seperti pemberian makanan bergizi, imunisasi, konsumsi vitamin, aktivitas fisik (olahraga), serta memastikan anak mendapatkan istirahat yang cukup.³⁹

c. Materi Dalam Sekolah Orang Tua Hebat

Pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dilakukan secara bertahap, terstruktur, dan terukur, serta disertai dengan pelaksanaan pre-test dan post-test guna memantau efektivitas proses pembelajaran. Program ini berlangsung dalam 13 sesi pertemuan yang dilaksanakan secara langsung (tatap muka), dan salah satu syarat kelulusan peserta adalah tingkat kehadiran dalam pertemuan tersebut.

³⁹ BKKBN Direktorat Bina Keluarga Dan Anak, *Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader*.

Setiap sesi dalam Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memiliki tema yang berbeda, dengan total 13 topik pembahasan, yaitu:

- 1) Perencanaan kehidupan berkeluarga serta harapan orang tua terhadap masa depan anak.
- 2) Pemahaman terhadap konsep diri yang positif dan prinsip dasar pola pengasuhan.
- 3) Peran orang tua dan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak.
- 4) Upaya menjaga kesehatan anak usia dini.
- 5) Pemenuhan kebutuhan gizi anak di masa pertumbuhan awal.
- 6) Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) bagi anak usia dini.
- 7) Stimulasi perkembangan motorik kasar dan motorik halus.
- 8) Stimulasi perkembangan komunikasi aktif, komunikasi pasif, dan kecerdasan anak.
- 9) Stimulasi perkembangan kemampuan kemandirian dan perilaku sosial anak.
- 10) Pengenalan dasar mengenai kesehatan reproduksi bagi anak usia dini.⁴⁰

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam melalui penggambaran yang menyeluruh dan kompleks terhadap suatu peristiwa yang terjadi secara alami di lapangan. Penelitian kualitatif berfokus pada penyampaian informasi dalam bentuk narasi, berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta menekankan pada perspektif informan.⁴¹ Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan gejala, kejadian, atau situasi yang sedang berlangsung saat ini. Sebagaimana dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang diamati.⁴² Penelitian deskriptif kualitatif bermaksud untuk mendeskripsikan tentang peran penyuluh keluarga berencana dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif

⁴¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁴² Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910, <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.

bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan peristiwa, fenomena, serta situasi sosial yang sedang berlangsung, yang kemudian disajikan dalam bentuk laporan penelitian. Peneliti berupaya untuk menguraikan peristiwa aktual yang terjadi di lapangan, sesuai dengan fokus masalah yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan memanfaatkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti berusaha mendeskripsikan secara mendalam mengenai peran Penyuluh Keluarga Berencana dalam upaya pencegahan *stunting* melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti memilih lokasi penelitian di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah karena mengingat dari data yang ada pada tahun 2023 Kecamatan Silo menduduki peringkat pertama masalah *stunting*, dan Desa Harjomulyo di tahun 2024 merupakan desa yang tertinggi *stunting* dari 8 desa.

Hal ini menandakan bahwa di Desa Harjomulyo perlu penanganan. Untuk mencegah terjadinya *stunting* maka program sekolah orang tua hebat hadir untuk mengatasi kesenjangan ini. Hal tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai peran penyuluh KB dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat.

C. Subjek Penelitian

Pada penelitian ini, terdapat beberapa sumber data yang dapat diperoleh untuk memperkuat penelitian ini, data yang dikumpulkan melalui penelitian ini terbagi menjadi dua jenis sumber data yang digunakan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang terlibat atau mengetahui secara mendalam mengenai objek penelitian. Sementara itu, sumber data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya berasal dari dokumen, arsip, atau literatur lain yang mendukung dan melengkapi informasi dari sumber primer.⁴³ Dalam pemilihan informan, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek dipilih yang memenuhi kriteria yaitu :

1. Penyuluh KB yang aktif dalam pelaksanaan Program SOTH dibuktikan dengan surat tugas sebagai penyuluh.
2. Orang tua yang menjadi peserta SOTH dan orang tua yang memiliki anak mulai dari umur 2 sampai 6 tahun. (sudah mengikuti Secara terus menerus dan Secara berulang-ulang di SOTH min 3x atau satu tahun)
3. Kader BKB yang telah memiliki pengalaman dalam program BKB, serta sudah memiliki masa kerja BKB lebih 1 tahun

⁴³ Mohamad Muspawi Undari Sulung, "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier," *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.

Berikut sumber data yang diperoleh peneliti:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah data atau informasi yang diperoleh langsung dari informan, yaitu individu yang terlibat secara langsung dalam aktivitas atau fenomena yang sedang diteliti, yaitu pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo diantaranya:

a. Penyuluh Keluarga Berencana

Penyuluh KB merupakan bertugas untuk mengarahkan, menilai, memberi dorongan, memantau, membina, serta mendampingi para kader maupun anggota masyarakat. Penyuluh KB juga merupakan salah satu pengisi pemateri SOTH dimana hal ini juga mempermudah peneliti menggali informasi lebih dalam. Peneliti memilih satu penyuluh KB untuk menjadi subjek penelitian tentang peran penyuluh KB dalam pencegahan *stunting* melalui program SOTH.

b. Kader BKB

Kader BKB merupakan sekelompok masyarakat yang memang bekerja sukarela untuk membina dan menyuluh orang tua balita. Kader BKB juga menjadi salah satu pemateri di SOTH sehingga mempermudah menemukan informasi. Peneliti memilih dua kader BKB untuk menjadi subjek penelitian dalam pencegahan *stunting* melalui sekolah orang tua hebat.

c. Peserta orang tua dalam program sekolah orang tua hebat

Peneliti memilih peserta orang tua yang mengikuti program sekolah orang tua hebat dikarenakan para orang tua yang mengikuti program sekolah orang tua hebat memiliki pengalaman langsung terhadap program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dimana hal ini akan membantu dan mempermudah dalam menggali informasi lebih dalam. Dalam penelitian ini peneliti memilih tiga informan yang mengikuti kegiatan program sekolah orang tua hebat.

1. Sumber Data Sukunder

Sumber data sekunder ialah informasi yang diperoleh dari pihak kedua untuk melengkapi data primer. Data sekunder merupakan data riset yang didapat secara tidak langsung melalui perantara, artinya data ini tidak dikumpulkan secara langsung oleh peneliti, melainkan bersumber dari referensi yang telah ada sebelumnya, seperti pustaka, dokumen, maupun data pendukung lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menguji mengenai peran penyuluh KB dalam pencegahan kasus *stunting* melalui sekolah orang tua hebat, sehingga peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan aktivitas pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian guna menyaksikan secara nyata aktivitas yang sedang dilakukan, dengan cara menghimpun data dari kegiatan yang tengah berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan observasi partisipatif aktif, yaitu turut serta dalam aktivitas yang dilakukan oleh informan, meskipun keterlibatan tersebut belum sepenuhnya menyeluruh.⁴⁴ Pada tahap ini, peneliti ikut serta dalam kegiatan program sekolah orang tua hebat. Untuk mendukung proses pengamatan, peneliti juga menggunakan panduan observasi yang dirancang untuk memudahkan pelaksanaan penelitian di lapangan.

2. Wawancara

Peneliti juga menggunakan metode wawancara terhadap subjek penelitian guna memperoleh data yang akurat. Wawancara merupakan proses interaksi tanya jawab antara pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang memberikan jawaban sesuai informasi yang dibutuhkan.⁴⁵ Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data yang tidak terjangkau melalui observasi. Karena peneliti tidak dapat mengamati seluruh aktivitas secara menyeluruh, maka diperlukan proses penggalian informasi tambahan dari pihak-pihak yang relevan dengan fokus penelitian.

⁴⁴ Nur Hikmatul Auliya Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, *Buku Metode Penelitian Kualitatif*, *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, 2020.

⁴⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur, yang memberikan keleluasaan lebih bagi peneliti dalam menggali data dibandingkan wawancara terstruktur. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan yang diajukan hanya mencakup pokok-pokok persoalan yang menjadi fokus penelitian. Apabila dalam proses wawancara penjelasan dari informan melenceng dari inti pembahasan, peneliti harus mampu mengarahkan kembali agar diskusi tetap fokus pada topik utama.

Oleh karena itu, teknik wawancara dipilih karena dinilai dapat mempermudah proses pengumpulan data dalam penelitian. Wawancara juga merupakan metode yang efektif untuk menjangkau informasi yang lebih dalam, karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi berbagai hal terkait topik yang diteliti secara lebih bebas dan mendalam.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda kegiatan, dan sebagainya yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik dokumentasi dinilai relatif lebih mudah dibandingkan dengan metode lainnya, karena data yang digunakan bersifat tetap dan dapat diakses kapan saja tanpa banyak mengalami perubahan ataupun risiko kesalahan data dari sumber.

Adapun dari metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dengan mendokumentasikan pada setiap masyarakat penelitian dan mengumpulkan dari sumber data yaitu sebagai berikut:

1. Sejarah terbentuknya SOTH di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo
2. Data jumlah keseluruhan masyarakat yang memang mengikuti program SOTH
3. Data pemaparan yang menjelaskan setiap minggunya
4. Materi yang disampaikan setiap minggunya
5. Data lain yang mendukung (brosur, foto)

E. Analisis Data

Analisis data memiliki pengertian sebagai proses yang dilakukan dalam rangka menemukan dan menyusun data-data yang telah dikumpulkan untuk disajikan dalam penelitian ini. Analisis data yang dilakukan untuk penelitian ini, penulis menggunakan model analisis dari Miles dan Huberman,⁴⁶ berikut uraiannya:

a. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data yang dimaksud berkaitan dengan ketiga metode pengumpulan data sebelumnya, yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi, di mana peneliti telah melakukannya dengan cara mengamati, mendengarkan, serta memahami informasi yang diperoleh dari proses tersebut.

⁴⁶ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020

b. Reduksi data

Reduksi data merupakan tahapan untuk menyederhanakan, memilih, dan memusatkan perhatian pada bagian-bagian utama yang dianggap relevan serta mencari pola-pola tematik. Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dari informasi yang tersedia, sehingga mempermudah peneliti dalam memperoleh data lebih lanjut. Dalam proses penggabungan bentuk data, peneliti memperoleh hasil reduksi terkait peran penyuluh KB dalam upaya pencegahan *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat.

c. Penyajian Data

Sesudah data direduksi, tahap selanjutnya yaitu menyajikan data. Penyajian dilakukan dalam bentuk penjabaran singkat. Data yang telah direduksi kemudian disusun secara runtut, lalu dituliskan dalam bentuk narasi berdasarkan temuan di lapangan.

d. Penarikan Kesimpulan

Langkah berikutnya adalah tahap verifikasi, yaitu menarik sebuah simpulan dari data yang diperoleh. Sebelum menarik kesimpulan, data yang telah dihimpun akan diverifikasi terlebih dahulu. Kesimpulan awal yang diperoleh bersifat tentatif dan dapat berubah apabila ditemukan bukti baru yang dapat dipertanggungjawabkan. Apabila kesimpulan yang disusun telah didukung dengan bukti konkret, maka simpulan tersebut bersifat valid dan sehingga mampu menjawab fokus masalah yang ada.

F. Keabsahan Data

Pada bagian ini menjelaskan bagaimana usaha-usaha yang dilakukan oleh penulis, untuk mendapatkan keabsahan data yang ditemui ketika di lokasi. Pengecekan keabsahan data dilakukan agar memperoleh hasil data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, serta dapat dipercaya oleh semua pihak. Untuk memperkuat aspek metodologis, teoritis, dan interaktif dalam penelitian, diperlukan upaya tertentu untuk memastikan keabsahan data. keabsahan data ini dapat dicapai melalui penerapan triangulasi. Kerena triangulasi pada hakikatnya merupakan pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.⁴⁷

Keabsahan data dapat dicapai melalui penerapan triangulasi, yang mencakup metode, antara lain:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan proses untuk menguji tingkat kredibilitas data yang dilakukan dengan cara memverifikasi informasi yang telah diperoleh dari berbagai sumber. Teknik ini digunakan untuk membandingkan dan mengkonfirmasi keabsahan data yang ditemukan dalam penelitian. Oleh karena itu, peneliti perlu melakukan pemeriksaan silang terhadap data yang diperoleh guna memastikan kebenaran dan validitasnya. Disini yang menjadi sumber informan adalah penyuluh KB,

⁴⁷ Dedi Susanto, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah," *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61, <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.

kader BKB dan peserta orang tua yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Adapun tahapan dalam penelitian ini menjelaskan berbagai aktivitas yang dilakukan selama proses pelaksanaan studi yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari studi pendahuluan, penyusunan rancangan, pelaksanaan penelitian secara langsung, hingga pada tahap penyusunan laporan akhir. Tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

1. Tahap Pra Lapangan:
 - a. Mengidentifikasi permasalahan
 - b. Merancang rancangan penelitian.
 - c. Menentukan lokasi untuk penelitian.
 - d. Menetapkan subjek penelitian.
 - e. Mempersiapkan segala kebutuhan penelitian.
2. Tahap Pelaksanaan:
 - a. Mengajukan permohonan surat izin penelitian.
 - b. Melaksanakan observasi serta wawancara.
 - c. Mengumpulkan data penelitian.
3. Tahap Analisis atau Pengelolaan Data:
 - a. Mengorganisasi data yang diperoleh dari penelitian.
 - b. Menyimpulkan hasil penelitian.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Profil Objek Penelitian

Balai Keluarga Berencana merupakan sebuah lembaga yang terletak di setiap Kecamatan dan dibawah naungan Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, dan Keluarga Berencana (DP3AKB) yang menaungi masalah posisi otonom di setiap wilayah. Balai Keluarga Berencana bertugas untuk menjalankan program kerja dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terkait :

- a. Pendewasaan usia perkawinan
- b. Pengaturan kelahiran
- c. Ketahanan keluarga
- d. Pembangunan keluarga

Balai Penyuluh Keluarga Berencana yang dimaksud tepatnya berlokasi di Jl. A. Yani 104 Silo 68184, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember. Dalam mendukung program Sekolah Orang Tua Hebat Kecamatan Silo didukung oleh tenaga lapangan yang terdiri dari 1 orang Koordinator Pembina Keluarga Berencana (PKB), 3 orang pegawai lainnya. Adapun jumlah pegawai Balai Keluarga Berencana Kecamatan Kaliwates seluruhnya terdiri atas 4 orang, yaitu :

1. Dra. Astutik (Petugas lapangan keluarga berencana.)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Hotimah (Pengelola data)

3. Anissa Novia R (Pengelola data)

4. Susiani (Pengelola data)

Fungsi dari Balai Keluarga Berencana yaitu sebagai tempat beraktifitas dalam merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi program KB Nasional dan program pembangunan lainnya ditingkat Desa atau Kelurahan. Untuk mensukseskan program tersebut, Balai Keluarga Berencana membuat Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang letaknya ada di setiap desa yang ada di Kecamatan Silo. SOTH berfokus pada pemberian edukasi kepada orang tua tentang pola asuh berbasis kasih sayang, stimulasi anak, gizi, kesehatan serta penting interaksi yang positif. Di setiap program sekolah orang tua hebat di desa-desa Kecamatan Silo dibentuklah sebuah kelompok kader yang nantinya bertanggung jawab atas kegiatan yang diberikan oleh penyuluh keluarga berencana.

Program ini bertujuan membantu membangun kesadaran orang tua tentang pentingnya mendampingi anak secara aktif dan positif. Harapan adanya SOTH, anak-anak bisa tumbuh dengan lebih baik secara fisik, mental, emosional dan terhindar dari *stunting*. Selain itu Balai Keluarga Berencana juga membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang mana kadernya terdiri dari Bidan, kader Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), dan Kader Keluarga Berencana (KB). Tim Pendamping Keluarga sendiri merupakan tenaga pendamping yang bertugas memberikan layanan dalam bentuk penyuluhan, fasilitasi akses rujukan kesehatan, serta bantuan sosial. Sasaran utama pendampingan meliputi calon pengantin, pasangan

usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, hingga anak usia 0–59 bulan. Selain itu, TPK juga melakukan pendataan dan survei untuk mengidentifikasi keluarga berisiko *stunting* guna mendeteksi faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab *stunting*.

Dalam konteks ini, penyuluh KB dan Tim Pendamping Keluarga memegang peranan strategis dalam pelaksanaan program sekolah orang tua hebat yang diinisiatif dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini bertujuan meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak usia dini, sehingga mampu mencegah potensi keterlambatan perkembangan kognitif maupun kegagalan pertumbuhan pada anak.

Adapun visi dan misi dari Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yaitu:

Visi

- a. Membantu orang tua memahami peran penting mereka dalam membentuk masa depan anak.
- b. Membentuk dan mendidik anak supaya sehat, berkualitas, dan mengantisipasi terjadinya *stunting*.
- c. Membina tumbuh kembang dan pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Misi

- a. Meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.
- b. Mengoptimalkan tumbuh kembang dan karakter positif anak.

- c. Mencegah terjadinya *stunting*.
- d. Meningkatkan peran kelompok BKB menjadi sekolah pengasuhan bagi keluarga yang memiliki anak usia dini.

2. Struktur Organisasi Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Program Sekolah Orang Tua Hebat juga memiliki susunan organisasi, berikut gambaran struktur kepengurusan sekolah orang tua hebat desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Tabel 3.1

No	JABATAN	PELAKSANA
1	PENGARAH / PENASEHAT	KEPALA DESA
2	PEMBINA	1. Ketua TP PKK Desa 2. KOORDINATOR PKB KECAMTAN SILO
3	KEPALA SEKOLAH	Dwi Kristian Tini, S pd
4	SEKERTARIS	BUNDA TATI
5	BENDAHARA	RAEHATUL
6	WALI KELAS	MAJINAH
7	KETUA KELAS	AWIK
8	FASILITATOR	HOTIMAH
9	PENDAMPING	RDS

Sumber : Data Struktur Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH)

B. Penyajian Data dan Analisis

Lembar ini mendeskripsikan hasil yang diperoleh dari penelitian yang sudah dianalisis dan diklasifikasikan oleh peneliti dengan rangkaian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data merupakan respon atau jawaban dari fokus permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di lapangan.

1. Implementasi sekolah orang tua hebat dalam pencegahan kasus *stunting* di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan salah satu inovasi yang diinisiasi oleh pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dan didukung oleh pemerintah daerah. sekolah orang tua hebat merupakan sebuah program inovatif yang dirancang untuk memberikan edukasi dan pembinaan kepada orang tua dalam rangka meningkatkan kualitas pengasuhan anak. Program ini fokus pada beberapa aspek penting, yaitu:

a. Meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan salah satu program edukasi keluarga yang dirancang untuk meningkatkan kapasitas orang tua dalam mengasuh anak secara optimal. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, pelaksanaan kegiatan SOTH di Desa Harjomulyo dilaksanakan secara rutin dua minggu sekali di Pos PAUD, dengan total 13 materi yang mencakup aspek pengasuhan, kesehatan, gizi, hingga stimulasi tumbuh kembang anak.

Hal ini dikonfirmasi oleh Ibu Astutik selaku Penyuluh KB, yang menyatakan:

Jadi, sekolah orang tua hebat itu kegiatannya diadakan dua minggu sekali. Materinya ada sekitar tiga belas, dan disampaikan satu per satu di setiap pertemuan terkadang juga bisa digabung kaya materi satu dan dua di pertemuan pertama. Biasanya pas ketemu itu kita diskusi bareng, terus ada sesi tanya jawab juga. Nah, habis pertemuan, peserta diminta buat kirim video atau foto kegiatan di rumah, sebagai tindak lanjut dari materi yang udah dibahas sebelumnya.⁴⁸

Pernyataan tersebut diperkuat oleh keterangan dari para kader BKB. Ibu Reha, salah satu kader BKB, menjelaskan perannya sebagai berikut:

Iya kalau pertemuan nya itu 2 minggu sekali dan kalau materi biasanya disampaikan oleh fasilitator. Kalau saya sebagai kader tugasnya hanya sebagai pembukaan, mengurus daftar hadir dan juga melengkapi semua dalam kegiatan itu. Untuk materi terus terang saja saya serahkan ke fasilitator, saya cuma mendampingi, akan tetapi kalau Mbak Hotim nggak bisa, ya terpaksa saya yang ngisi materi SOTH.⁴⁹

Ibu Hotimah, kader BKB lainnya, menyampaikan bahwa:

Untuk penerapannya SOTH ini cukup baik ya. Jadi setiap 1 bulan itu ada 2 pertemuan, tempatnya itu di Pos PAUD. Materinya ada 13, tentang pengasuhan anak, kesehatan, dan gizi. Misalnya, kita sebagai kader itu mengajarkan orang tua tentang cara mendidik anak dengan kasih sayang, bagaimana menjaga kesehatan anak, serta pentingnya memberikan asupan gizi yang seimbang. SOTH sebagai wadah belajar yang sangat bermanfaat buat para orang tua, apalagi yang punya anak usia dini.⁵⁰

Melalui observasi yang dilakukan penulis, kegiatan SOTH juga menunjukkan suasana belajar yang aktif dan partisipatif. Orang tua

⁴⁸ Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

⁴⁹ Ibu reha di wawancara oleh penulis, jember 16 mei 2025

⁵⁰ Ibu hotimah diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

tidak hanya menerima informasi, tetapi juga diajak berdiskusi dan diberikan tugas lanjutan untuk dipraktikkan di rumah. Para kader dan fasilitator memfasilitasi diskusi, serta menanggapi pertanyaan atau permasalahan yang dihadapi oleh peserta.⁵¹ Peserta menunjukkan respon yang mendukung terhadap pelaksanaan program ini. Ibu Jainab, salah satu orang tua peserta, menyatakan:

Menurut saya, pelaksanaan sekolah orang tua hebat di sini sudah cukup baik dan sangat bermanfaat. Kami sebagai orang tua merasa sangat terbantu, karena selama mengikuti kegiatan ini, kami mendapatkan banyak sekali ilmu, wawasan, dan pemahaman baru tentang bagaimana cara mengasuh anak yang benar, dari mulai pola asuh, pemberian makan, sampai cara mendidik anak supaya tumbuh sehat dan cerdas.⁵²

Hal senada disampaikan oleh Ibu Maimunah:

Alhamdulillah, dengan adanya sekolah orang tua hebat ini, saya sebagai orang tua merasa sangat terbantu. Kami jadi bisa belajar secara rutin tentang berbagai hal penting yang sebelumnya mungkin kurang kami pahami. Materi-materi yang disampaikan juga mudah dimengerti, dan langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kami. Misalnya tentang bagaimana cara mengasuh anak yang baik, menjaga kesehatan anak sejak dini, termasuk juga soal pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi. Jadi menurut saya, program ini sangat bermanfaat sekali.⁵³

Ibu Nadira juga menyatakan bahwa:

SOTH ini bagus banget, karena memberikan pembelajaran yang sangat bermanfaat. Kami para orang tua biasanya berkumpul di Pos PAUD, dan di sana kami banyak belajar tentang cara mengasuh anak dan juga tentang pentingnya gizi untuk anak-anak. Jadi kami bukan hanya mendapatkan ilmu, tapi juga bisa saling berbagi pengalaman dengan orang tua lainnya.⁵⁴

⁵¹ Observasi SOTH di desa harijomulyo, jember 16 mei 2025

⁵² Ibu jainab diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

⁵³ Ibu maimunah diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

⁵⁴ Ibu nadira diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

Berdasarkan wawancara dan observasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa program SOTH telah menjadi wadah yang efektif dalam membekali orang tua dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam pengasuhan anak. Pertemuan yang dilakukan secara rutin memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang berkelanjutan dan memperkuat kemampuan orang tua dalam menghadapi tantangan dalam pengasuhan.

Selanjutnya, dalam kaitannya dengan apakah SOTH dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh penulis, kader BKB menyampaikan materi pengasuhan anak dengan mengacu pada Buku Panduan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) secara sistematis dan mudah dipahami. Materi meliputi pengetahuan dasar pengasuhan, sikap positif terhadap anak, serta keterampilan stimulasi perkembangan anak. Kader menggunakan bahasa sederhana, memberi contoh nyata, serta melibatkan peserta secara aktif melalui diskusi dan praktik langsung, sehingga materi terasa relevan dan praktis bagi para orang tua⁵⁵. Ibu Astutik menambahkan:

Dengan adanya program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), orang tua jadi lebih memahami bagaimana memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Mereka tidak hanya menilai dari keaktifan fisik anak saja, tapi juga mulai memperhatikan indikator lain seperti berat badan, tinggi badan, pola makan, hingga aspek mental dan emosional.

⁵⁵ Observasi SOTH didesa Harjomulyo, jember 16 mei 2025

Selain itu, orang tua juga memperoleh keterampilan dalam pola asuh dan komunikasi yang lebih baik di dalam keluarga.⁵⁶

Ibu Reha pun menyampaikan pengamatannya terhadap perubahan nyata yang terjadi:

Bisa mas, sangat bisa, karena ada perubahan. Perubahan seperti apa, ibu? Biasanya cara mendidik anak dan stimulasi anak. Di sini dulu sebelum ada SOTH kita mendidik kasar. Setelah ada SOTH, bunda-bunda itu sudah mulai mengerti kalau yang mereka lakukan itu bisa menekan mental dan kecerdasan anak. Biasanya anak bisa melakukan ini karena dikekang dan takut oleh orang, jadi anak itu jadi pendiam. Di sini banyak seperti itu dulu. Jadi dampak SOTH itu banyak, mas. Apalagi dalam pengasuhan, orang tua itu dapat ilmu, ya meskipun semua orang tua bisa, tapi caranya mungkin belum tepat.⁵⁷

Ibu Hotimah juga menambahkan:

Iya, sangat mampu mas. Dari pengalaman saya sebagai kader BKB dan fasilitator kader BKB yang mendampingi pelaksanaan SOTH, program ini memang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Materinya mulai dari pentingnya perencanaan keluarga, pola asuh yang baik, kesehatan dan gizi anak, hingga stimulasi perkembangan anak. Misalnya dulu kalau anak nangis dimarahin, sekarang lebih sabar dan diajak ngobrol baik-baik.⁵⁸

Para peserta turut menyampaikan pengalaman dan pandangan mereka yang untuk memperkuat bukti keberhasilan program ini. Ibu

Jainab mengatakan:

Saya merasa setelah ikut SOTH, pengetahuan saya tentang cara mengasuh anak jadi lebih lengkap. Dulu saya cuma tahu kasih makan dan peluk anak, tapi sekarang saya paham pentingnya gizi seimbang dan stimulasi yang tepat supaya anak tumbuh sehat dan pintar. Keterampilan saya dalam mengasuh anak juga bertambah, misalnya tahu yang bisa sekaligus mendidik anak dan juga bagaimana menghadapi anak yang sedang tantrum tanpa marah-

⁵⁶ Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

⁵⁷ Ibu reha diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

⁵⁸ Ibu hotimah diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

marah. Jadi, SOTH benar-benar membantu saya jadi orang tua yang lebih baik.⁵⁹

Ibu Maimunah menyatakan:

Program SOTH ini bagus banget buat saya, Mas. Dari awal saya nggak terlalu paham gimana cara ngasuh anak yang benar, tapi setelah ikut pertemuan rutin selama beberapa kali, saya jadi ngerti pentingnya pola asuh yang positif dan konsisten. Saya juga belajar banyak keterampilan baru, kayak gimana cara komunikasi yang baik sama anak supaya dia merasa dihargai dan percaya diri. Jadi saya yakin SOTH ini sangat membantu orang tua kayak saya.⁶⁰

Ibu Nadira pun memberikan pandangan yang serupa:

Setelah ikut SOTH ini, saya jadi lebih paham tentang pengasuhan anak, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Saya sendiri jadi tahu bagaimana cara mencegah *stunting* dan pentingnya memberikan stimulasi sejak dini. Sikap saya juga berubah, yang dulu mudah marah kaya capek pas anak rewel sekarang jadi lebih telaten dan sabar. SOTH ini membantu saya jadi lebih perhatian ke anak dan nggak gampang emosi kalau anak sedang rewel. Selain itu, saya juga dapat banyak pengetahuan baru tentang cara mendidik anak yang baik.⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh KB, kader BKB, dan para peserta, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) telah memberikan kontribusi yang nyata dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Program ini tidak hanya menyampaikan materi secara teoritis, namun juga mendorong praktik langsung melalui kegiatan lanjutan di rumah. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berbasis komunitas, SOTH menjadi sarana pembelajaran yang efektif,

⁵⁹ Ibu jainab diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

⁶⁰ Ibu maimunah diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

⁶¹ Ibu nadira diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

sekaligus menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak yang sehat dan optimal. Perubahan yang dirasakan oleh orang tua, baik dalam cara berpikir maupun bertindak, menunjukkan keberhasilan program dalam membentuk pola pengasuhan yang lebih bijak dan penuh kasih.

b. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami Pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang

Stunting merupakan salah satu dari beberapa gangguan kondisi medis serius, biasanya ditandai oleh gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak, baik secara fisik maupun kognitif. Situasi ini biasanya terjadi karena kurangnya asupan gizi yang memadai, terutama selama masa kehamilan dan dua tahun pertama kehidupan anak, yang dikenal sebagai periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Dampak *stunting* tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga memengaruhi kualitas hidup anak dalam jangka panjang, termasuk perkembangan otak, fungsi mental, serta sistem metabolisme tubuh.

Untuk mengatasi persoalan ini, pemerintah melalui Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menggagas Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sebagai salah satu strategi edukatif yang tertuang dalam Peraturan BKKBN RI Nomor 12 Tahun 2021 tentang Rencana Aksi Nasional Percepatan

Penurunan Angka *stunting* Tahun 2021–2024. Program SOTH

bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam praktik pengasuhan anak, khususnya terkait dengan pemenuhan gizi dan pencegahan *stunting*.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Pos PAUD Desa Harjomulyo, pelaksanaan kegiatan SOTH tampak berjalan secara sistematis dan partisipatif. Dalam pelaksanaannya, Balai Keluarga Berencana membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) yang terdiri atas kader BKB atau fasilitator yang telah ditunjuk untuk menyampaikan materi. Dalam Kegiatan SOTH di sesi pembelajaran para orang tua mulai memahami pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang melalui diskusi interaktif yang didukung Buku Panduan SOTH. Dalam prosesnya, para orang tua bersama kader BKB turut aktif berdiskusi dan bertukar pengalaman terkait praktik pemberian makanan sehat di lingkungan rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang diperoleh melalui SOTH telah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.⁶²

Seluruh kegiatan berjalan dengan lancar, diiringi dengan penyampaian materi mengenai kebutuhan gizi anak dengan buku panduan SOTH. Temuan tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara yang menunjukkan bahwa Program SOTH telah berhasil meningkatkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya pemenuhan gizi anak. Hal ini disampaikan oleh Ibu Astutik selaku penyuluh KB:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶² Observasi SOTH di desa harjomulyo, jember 16 mei 2025

Dalam pertemuan ketiga SOTH, kami membahas secara khusus tentang pola makan sehat dan gizi seimbang. Di situ orang tua diberikan pemahaman pentingnya memberikan makanan bergizi, beragam, dan sesuai usia anak. Ini sangat membantu meningkatkan kesadaran mereka soal asupan gizi untuk tumbuh kembang anak.⁶³

Hal serupa diungkapkan oleh Ibu Reha, salah satu kader Bina

Keluarga Balita (BKB):

Iya banget mas. Disini kan kalau ada anak sakit itu makan sehat itu masih memulai dengan menjaga kebersihan nya dulu mas, terus kurang tau tentang pola makan dan gizi yang seimbang untuk anak diusia sekarang. Jadi untuk pola makan bergizi itu tergantung pada usia nya ya ibu, iya bisa juga mas tergantung pada usia, terutama dalam porsi kaya makan sehari itu harus ada buah pisang atau pepaya. Nah setelah ikut SOTH, ibu-ibu mulai sadar mas pentingnya sayur, buah, dan makanan beragam. Malah ada yang cerita kalau sekarang anaknya jadi lebih doyan makan sehat.⁶⁴

Senada dengan itu, Ibu Hotim, kader BKB lainnya, menambahkan:

Iya mas. Setelah ikut SOTH, mereka jadi ngerti pentingnya makanan sehat buat tumbuh kembang anak. Jadi gak asal kasih makanan instan terus, tapi mulai masak sendiri, kasih sayur dan buah, meski kadang harga agak mahal, tapi mereka berusaha nyediain yang terbaik. Karena untuk perkembangan anak mas.⁶⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas penulis, menyimpulkan bahwa program SOTH berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang bagi anak-anak mereka. Edukasi yang diberikan dalam pertemuan ketiga SOTH mengenai pemberian makanan bergizi, beragam, dan sesuai dengan usia anak, secara signifikan mempengaruhi perilaku orang tua dalam menyediakan asupan nutrisi

⁶³ Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

⁶⁴ Ibu reha diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

⁶⁵ Ibu hotimah diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Selain itu, setelah mengikuti program ini, orang tua cenderung mengurangi konsumsi makanan instan dan lebih berupaya menyediakan makanan sehat seperti sayur dan buah, meskipun terdapat kendala terkait harga.

Program SOTH terbukti efektif dalam mendorong perubahan perilaku positif terkait pola makan anak di lingkungan keluarga. Perubahan sikap orang tua dalam memenuhi kebutuhan gizi anak juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan para peserta SOTH. Ibu Jainab menyatakan:

Saya merasa setelah ikut SOTH ini ya mas, saya jadi lebih paham pentingnya memberikan makanan yang bergizi dan seimbang untuk anak saya. Dulu saya cuma asal kasih makan, tapi sekarang saya tahu harus ada sayur, buah, dan protein yang cukup supaya anak tumbuh sehat dan tidak gampang sakit.⁶⁶

Pernyataan ini senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Maimunah:

Iya, jelas mas saya mendapat ilmu baru mas. Sebelum ikut SOTH, saya nggak terlalu peduli soal makanan anak. Yang penting kenyang gitu mas. Tapi sekarang saya jadi mikir ulang. Ternyata penting banget kasih anak makanan bergizi dan seimbang, bukan cuma mie instan atau jajanan. Saya juga mulai rajin masak sayur dan buah buat anak. Ya meskipun bahan makanan terkadang mahal mas tapi gapapa mas demi kesehatan anak dan tumbuh kembangnya.⁶⁷

Hal ini ditegaskan pula oleh Ibu Nadira:

Menurut saya mas, SOTH sangat membantu orang tua seperti saya untuk lebih mengerti kebutuhan gizi anak. Dulu saya sering bingung harus kasih makan apa supaya anak tidak *stunting* mas. Sekarang saya sudah paham bahwa makanan sehat itu harus lengkap, dari karbohidrat, protein, sayur, dan buah. Di SOTH juga memberikan materi tentang pemenuhan gizi benar-benar

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁶⁶ Ibu jainab diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

⁶⁷ Ibu maimunah diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

membantu saya mengatur menu harian anak dengan lebih baik dan juga ngajarin kita supaya konsisten dalam memberikan asupan yang baik setiap hari.⁶⁸

Berdasarkan seluruh hasil observasi dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola makan sehat dan gizi seimbang. Para orang tua yang sebelumnya kurang memahami pentingnya komposisi gizi yang tepat, kini mulai mengubah kebiasaan dalam menyusun menu makanan anak mereka. Bahkan dalam keterbatasan ekonomi, mereka tetap berupaya untuk menyediakan makanan bergizi demi mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

c. Mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memiliki peran strategis dalam pencegahan permasalahan gizi anak dan memperkuat aspek psikologis ibu, terutama bagi mereka yang baru menjalani peran sebagai orang tua. Orang tua, khususnya ibu pasca persalinan, berisiko mengalami tekanan psikologis yang dapat memengaruhi kualitas pengasuhan. Melalui program SOTH, para orang tua dibekali dengan pemahaman mengenai pentingnya kecukupan gizi dan pola asuh yang

⁶⁸ Ibu nadira diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

tepat, sehingga mereka mampu beradaptasi secara optimal dalam merawat anak serta mencegah terjadinya *stunting*.

Pemerintah melalui program ini secara khusus menargetkan ibu hamil dan orang tua yang memiliki balita, terutama yang berada dalam kondisi pra- *stunting*. Kelompok ini menjadi prioritas karena berisiko tinggi mengalami permasalahan gizi dan pertumbuhan. Dalam pelaksanaannya, kader Bina Keluarga Balita (BKB) dan penyuluh Keluarga Berencana (KB) memberikan pendampingan intensif, termasuk edukasi tentang pentingnya pemenuhan gizi sejak masa kehamilan. Bahkan, untuk anak-anak yang sudah mengalami *stunting*, kader tetap memberikan bimbingan dan pemantauan pertumbuhan secara berkelanjutan. Edukasi sejak dini merupakan upaya preventif yang sangat penting dalam menurunkan prevalensi *stunting* di masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, kegiatan SOTH di Pos PAUD Desa Harjomulyo. Program berjalan secara efektif dan interaktif. Dalam kegiatan tersebut, kader BKB menyampaikan materi terkait gizi ibu hamil dan pola asuh anak. Materi disampaikan melalui metode diskusi dan tanya jawab, seperti berdiskusi makanan bergizi dan pemberian contoh makanan yang baik bagi ibu hamil. Kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dari para orang tua mengenai pentingnya pemenuhan gizi selama kehamilan dan peran pengasuhan dalam mendukung tumbuh

kembang anak. Hal ini memperkuat kegiatan program SOTH sebagai media pembelajaran yang dapat mengubah perilaku dan kesadaran masyarakat dalam pencegahan *stunting*.⁶⁹

Temuan observasi ini sejalan dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan penyuluh KB dan kader BKB. Ibu Astutik, selaku penyuluh KB, menyatakan:

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sangat membantu dalam mengajarkan pengetahuan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan ibu balita. Saya biasanya jelaskan dengan bahasa yang santai tapi jelas, misalnya saya bilang kalau ibu hamil itu penting banget makan makanan yang mengandung zat besi dan protein supaya bayi di dalam perut tumbuh sehat. Saya juga kasih tahu contoh makanan yang mengandung zat itu, seperti daging, telur, bayam, dan kacang-kacangan. Selain itu saya ingatkan supaya ibu rajin minum tablet tambah darah yang dibagikan di posyandu.⁷⁰

Senada dengan itu, Ibu Reha, salah satu kader BKB, menyatakan:

Kalau menurut saya sebagai kader BKB, SOTH itu memang mengajarkan soal gizi, terutama buat ibu hamil dan anak-anak balita. Di kelas SOTH, kita memberikan pemahaman kepada para ibu materi tentang pentingnya makan makanan bergizi supaya ibu dan bayi sehat. Jadi, bukan cuma soal makan aja mas, tapi juga gimana cara merawat anak supaya tumbuh dengan baik. Misalnya, kita mengajarkan tentang pola asuh yang benar, imunisasi, dan juga stimulasi anak supaya tumbuh optimal. Jadi, program ini sangat membantu para ibu supaya ngerti gimana cara jaga kesehatan selama hamil dan juga perkembangan anaknya nanti.⁷¹

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hotimah, kader BKB lainnya:

Iya benar karena di SOTH kita mengajarkan banyak hal tentang gizi yang penting untuk ibu hamil supaya bayinya sehat dan tumbuh dengan baik. Misalnya, kita mengajarkan makanan apa saja yang harus dikonsumsi supaya ibu dan bayi dapat nutrisi yang cukup. Selain itu, juga mengajarkan bagaimana merawat anak supaya tumbuh optimal, seperti memberi ASI eksklusif dan

⁶⁹ Observasi SOTH di desa harjomulyo, jember 30 mei 2025

⁷⁰ Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

⁷¹ Ibu reha diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

makanan pendamping yang bergizi. Jadi, SOTH ini bukan cuma ngajarin cara ngurus anak, tapi juga penting banget soal asupan gizi sejak kehamilan sampai anak balita. Ini penting banget supaya anak kita tidak *stunting* dan tumbuh sehat.⁷²

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memberikan kontribusi besar terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran para orang tua mengenai pentingnya pola makan sehat dan pengasuhan anak. Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) juga berperan penting dalam pencegahan *stunting* dan mendukung tumbuh kembang anak melalui edukasi gizi dan pengasuhan yang mudah dipahami. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya konsumsi makanan bergizi seperti zat besi dan protein bagi ibu hamil, serta anjuran rutin minum tablet tambah darah. Selain itu, SOTH juga mengajarkan pengasuhan yang tepat, imunisasi, ASI eksklusif, pemberian MP-ASI bergizi, dan stimulasi tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

Selain itu, hasil wawancara dengan peserta SOTH turut memperkuat temuan observasi serta menunjukkan dampak positif dari pelaksanaan program ini. Ibu Jainab menyampaikan:

Menurut saya kalau di SOTH itu kita diajarin banyak tentang pentingnya gizi, terutama buat ibu hamil dan anak. Mereka jelasin bagaimana pola makan sehat yang seharusnya, supaya ibu dan bayi di dalam kandungan sama anak kita nanti tumbuh dengan baik. Jadi, bukan cuma asal makan, tapi harus tahu nutrisi yang dibutuhkan. Ini sangat membantu saya buat jaga kesehatan selama hamil dan juga ngasih makan anak saya dengan benar.⁷³

⁷² Ibu hotimah diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

⁷³ Ibu jainab diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

Ibu Maimunah, peserta lainnya, juga mengatakan:

Saya ikut SOTH ini karena pengen tahu gimana cara ngurus anak yang baik dari awal, termasuk sejak masa kehamilan. Di SOTH, saya belajar banyak soal gizi, misalnya makanan apa yang bagus buat ibu hamil supaya bayi di dalam kandungan sehat dan tumbuh dengan baik. Mereka juga ngajarin pentingnya makan-makanan bergizi dan seimbang, bukan cuma asal makan dan kenyang. Jadi, setelah mengikuti SOTH ini, saya merasa lebih paham bagaimana menjaga kesehatan ibu dan anak dengan lebih baik.⁷⁴

Hal ini juga ditegaskan oleh Ibu Nadira yang menyampaikan:

Saya yang sekarang lagi hamil mas, jadi meskipun hamil saya tetap ikut SOTH, dan selama ikut kelas SOTH saya diajari gimana cara jaga kesehatan dan gizi selama hamil. Mereka kasih tahu makanan apa yang harus saya konsumsi supaya janin tumbuh sehat dan saya juga gak gampang capek atau sakit. Selain itu, saya juga belajar tentang pentingnya pola asuh yang baik setelah anak lahir, supaya tumbuh kembangnya optimal. Jadi, menurut saya SOTH ini sangat membantu saya dan calon bayi saya.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan ketiga peserta tersebut, penulis menyimpulkan bahwa program SOTH memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya gizi dan kesehatan selama kehamilan serta pola asuh pascakelahiran. Para peserta orang tua merasa lebih percaya diri dan teredukasi dalam menjalankan peran sebagai ibu, serta lebih peduli terhadap tumbuh kembang anaknya.

Dengan demikian, integrasi antara hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa pelaksanaan program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Harjomulyo telah terlaksana dengan baik

⁷⁴ Ibu maimunah diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

⁷⁵ Ibu nadira diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

dan efektif. Program ini tidak hanya berhasil meningkatkan kesadaran orang tua akan pentingnya gizi dan pengasuhan yang tepat, tetapi juga berperan aktif dalam mendorong perubahan perilaku positif sebagai upaya konkret pencegahan *stunting* di tingkat keluarga.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan orang tua mengenai pengasuhan anak, khususnya selama 1000 Hari Pertama Kehidupan yang krusial bagi perkembangan emosional, sosial, dan fisik anak. Melalui edukasi yang diberikan, program ini diharapkan mampu menurunkan angka *stunting* dengan mendorong perubahan pola asuh yang lebih baik. Tujuan utamanya adalah membentuk orang tua yang unggul dan sadar akan tanggung jawab dalam mendukung tumbuh kembang anak, serta memperkuat peran ayah dan ibu dalam proses pengasuhan.

Dalam pelaksanaannya, SOTH mendapat dukungan kuat dari berbagai pihak, seperti pemerintah desa yang menyediakan fasilitas dan pendanaan, serta keterlibatan aktif kader fasilitator yang berpengalaman dan berdedikasi. Partisipasi orang tua juga cukup tinggi, ditunjukkan dengan kehadiran yang konsisten pada setiap pertemuan.

Namun, program ini juga menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan waktu bagi orang tua yang bekerja, kurangnya kedisiplinan dalam hal waktu baik dari peserta maupun fasilitator, serta lemahnya

komunikasi antar fasilitator yang berdampak pada kelancaran penyampaian materi. Hal tersebut juga dikatakan oleh Ibu Astutik selaku Penyuluh Keluarga Berencana (KB) menyampaikan bahwa:

Pendukung pelaksanaan SOTH adalah fasilitasi dari desa berupa konsumsi, penyediaan narasumber oleh Balai KB, serta tingginya antusiasme peserta. Sedangkan penghambatnya meliputi kurangnya dukungan dari pemerintah desa, kemampuan kader SOTH yang belum optimal karena minim pelatihan dan masih bergantung pada Balai KB, serta keterbatasan waktu kegiatan yang bersinggungan dengan jadwal lembaga PAUD.⁷⁶

Senada dengan hal tersebut, Ibu Reha sebagai kader Bina Keluarga Balita (BKB) juga mengemukakan pandangannya:

Ya, untuk pendukungnya itu yaitu fasilitas dari desa terutama dari RDS, dan kesertaan orang tua dalam kegiatan ini mas. Kalau penghambatnya ya kebalikannya itu, Mas. Kalau nggak ada fasilitasi dari desa ya nggak bisa, Mas. Terus terkadang orang tua juga tidak bisa hadir, ya mungkin karena sakit atau ada pekerjaan mas.⁷⁷

Hal yang sama juga disampaikan oleh Ibu Hotimah, yang juga merupakan kader BKB. Ia menyampaikan:

Untuk pendukung dalam SOTH ini ya fasilitasi dari desa, Terus juga kesertaan orang tua dalam mengikuti kegiatan SOTH. Karena dulu sempat berhenti, Mas, karena tidak ada fasilitasi dari desa. Jadi kalau penghambat ya karena tidak ada fasilitasi dari desa, dan orang tua yang mengikuti SOTH juga nggak semua bisa ikut, iya, karena ada yang kerja atau ada kesibukan lain.⁷⁸

Pandangan dari peserta program juga memberikan sudut pandang penting terkait pelaksanaan SOTH. Ibu Jainab, salah satu peserta program, menyampaikan:

Faktornya yang mendukung itu menurut saya ya karena banyak ibu-ibu yang antusias ikut, terus tempat belajarnya nyaman. Tapi kadang

⁷⁶ Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

⁷⁷ Ibu reha diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

⁷⁸ Ibu hotimah diwawancari oleh penulis, jember 16 mei 2025

yang jadi hambatan itu waktunya bentrok sama kerja atau urusan rumah. Kadang ada juga ibu-ibu yang nggak bisa ikut karena nggak ada yang jaga anak di rumah.⁷⁹

Ibu Maimunah, peserta lainnya, turut menyampaikan bahwa:

Pendukungnya kalau menurut saya karena ada dukungan dari penyuluh KB dan kepala desa juga support. Dan juga kader BKB yang selalu mengingatkan kita kalau ada jadwal SOTH. Tapi kadang hambatannya ada ibu-ibu yang males ikut karena sibuk kerja atau ngurus rumah dan anaknya.⁸⁰

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Nadira, salah satu peserta SOTH, Ia menyampaikan:

Yang mendukung SOTH itu menurut saya semangat dari ibu-ibu sama penyuluhnya atau kadernya yang sabar banget ngajarin. sehingga para ibu-ibu juga semangat kalau ada SOTH. Tapi yang mengganggu ya kadang kita susah atur waktu, soalnya kan punya pekerjaan rumah, jagain anak, kadang jadi nggak bisa datang semua sesi.⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan penyuluh KB, kader BKB, dan peserta SOTH di Desa Harjomulyo, ditemukan bahwa pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dipengaruhi oleh sejumlah faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi adanya dukungan dari desa berupa fasilitas tempat dan konsumsi, kehadiran narasumber dari Balai KB, peran aktif kader BKB, serta tingginya antusiasme peserta. Selain itu, penyuluh KB yang aktif dan mengingat jadwal dari kader turut menunjang kelancaran program. Di sisi lain, pelaksanaan SOTH masih menemui kendala, seperti minimnya dukungan

⁷⁹ Ibu jainab diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

⁸⁰ Ibu maimunah diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

⁸¹ Ibu nadira diwawancari oleh penulis, jember 30 mei 2025

optimal dari pemerintah desa, keterbatasan kemampuan kader karena kurangnya pelatihan, serta ketergantungan pada Balai KB. Hambatan lain termasuk jadwal kegiatan yang bertabrakan dengan aktivitas PAUD atau kesibukan peserta di rumah, sehingga mengganggu konsistensi kehadiran. Secara keseluruhan, keberhasilan program SOTH sangat bergantung pada kerja sama yang solid antara pemerintah desa, penyuluh KB, kader, dan peserta. Untuk meningkatkan efektivitas program ke depan, diperlukan penyediaan fasilitas yang memadai, peningkatan kapasitas kader, serta pengaturan jadwal yang lebih fleksibel.

3. Peran penyuluh KB dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo

Peran Penyuluh Keluarga Berencana pada umumnya sebagai motivator dan sekaligus sebagai fasilitator dalam setiap kegiatan yang ada kaitannya dengan program keluarga berencana. Peran Penyuluh Keluarga Berencana terbagi menjadi 4 peran, sebagai pengelola, partisipan, pemberdaya dan penggalang atau pengembangan. Berdasarkan temuan di lapangan, berdasarkan temuan dilapangan, Peran penyuluh dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo ada 2 peran yang berkaitan dengan pencegahan kasus *stunting* sebagai berikut:

a. Sebagai pengelola dalam pelaksanaan kegiatan program keluarga berencana nasional

1) Menyelenggarakan pusat informasi konseling remaja (PIK R/M)

Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan salah satu program unggulan dalam Gerakan Generasi Berencana (GenRe) yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Program ini bertujuan untuk mempersiapkan kehidupan berkeluarga bagi remaja melalui penyediaan informasi dan layanan konseling yang dikelola oleh dan untuk remaja. PIK-R juga menjadi sarana untuk mendorong remaja agar terhindar dari perilaku berisiko, seperti seks pranikah, penyalahgunaan narkoba, dan pernikahan dini.

Dalam pelaksanaannya di Kecamatan Silo, program PIK-R mendapatkan dukungan dari para penyuluh Keluarga Berencana (KB) yang memiliki peran penting sebagai fasilitator, pengembang, sekaligus mitra koordinasi dengan berbagai pihak. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh Ibu Astutik, selaku Penyuluh KB di Kecamatan Silo, dalam wawancara berikut:

Sebagai penyuluh KB, saya ini punya peran penting yaitu dalam memberikan informasi dan konseling seputar program Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi, sama perencanaan kehidupan keluarga. Selain itu, saya juga ikut

mengembangkan dan memfasilitasi PIK Remaja atau PIK-R. Saya juga sering kerja bareng dengan pihak-pihak lain yang terkait. Kalau di Kecamatan Silo ini mas, PIK-R yang aktif itu ada di tiga desa, yaitu Desa Silo, Garahan, sama Harjomulyo.⁸²

Pernyataan tersebut menggaris bawahi bahwa penyuluh KB memiliki peran penting dalam pelaksanaan program PIK-R. Selain memberikan informasi dan layanan konseling, penyuluh KB juga bertindak sebagai pengembang dan fasilitator program. Mereka menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak terkait guna memastikan efektivitas PIK-R dalam mendukung perencanaan kehidupan berkeluarga bagi remaja.

2) Menyelenggarakan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS)

UPPKS adalah Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera yang terintegrasi dengan program Kependudukan dan Keluarga Berencana (KB). Tujuannya memberikan kesempatan kepada keluarga untuk mengembangkan usaha mandiri, mengelola modal, dan membangun kemitraan usaha yang produktif. Program ini bertujuan meningkatkan pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sebagai program yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), UPPKS juga fokus

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

⁸² Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

pada pengajaran kewirausahaan untuk membangkitkan semangat masyarakat dalam menjalankan usaha mikro secara mandiri sebagai penggerak ekonomi lokal.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya, terdapat sejumlah tantangan yang memengaruhi efektivitas program, khususnya dalam aspek permodalan. Banyak kelompok UPPKS kesulitan mendapatkan modal usaha, sehingga produksi, kualitas, variasi produk, dan pengembangan usaha terhambat. Tanpa modal yang cukup, keberlanjutan program sulit tercapai dan tujuan meningkatkan pendapatan serta kesejahteraan keluarga tidak optimal terpenuhi. Permasalahan ini dikuatkan oleh hasil wawancara dengan Ibu Astutik selaku pendamping program:

Dalam menyelenggarakan kegiatan UPPKS ini, kami mendampingi kelompok yang memiliki pengurus dan kader IMP. Kegiatan ini didukung mitra seperti BUMN yang menyediakan prasarana untuk kegiatan produktif. Namun dalam menjalankan kegiatan UPPKS ini, kendala utama adalah keterbatasan modal, karena modal usaha tidak sepenuhnya berasal dari BKKBN, melainkan dari mitra. Oleh karena itu, kami hanya dapat membina kelompok yang sudah memiliki struktur dan kader IMP yang aktif untuk memastikan keberlanjutan program.⁸³

Peran penyuluh Keluarga Berencana (KB) tidak hanya terbatas pada memberikan penyuluhan mengenai pola asuh dan kesehatan anak, tetapi juga mencakup fasilitasi terhadap

⁸³ Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS). Melalui program ini, penyuluh KB mendorong para orang tua yang mengikuti Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) untuk dapat meningkatkan kemandirian ekonomi keluarga. Peningkatan pendapatan tersebut diharapkan mampu mendukung pemenuhan kebutuhan gizi, kesehatan, dan pendidikan anak, sehingga tumbuh kembang anak dapat terjaga secara optimal. Pandangan dari peserta program juga memberikan sudut pandang penting terkait UPPKS. Ibu Jainab, salah satu peserta program, menyampaikan:

Waktu ikut SOTH, penyuluh KB juga cerita soal program UPPKS. Katanya, lewat program itu kita bisa belajar cari tambahan penghasilan. Menurut saya sih bagus, soalnya sekarang kebutuhan serba mahal. Lumayan kan kalau bisa ada pemasukan tambahan, meskipun memang prosesnya seperti pinjam modal dulu buat buka usaha.⁸⁴

Hal tersebut juga dikatakan oleh ibu mimunah menyampaikan :

Awalnya saya nggak tahu ada kegiatan seperti itu yang bisa membantu menambah penghasilan keluarga. Ternyata ada program UPPKS untuk pinjaman untuk modal usaha. Buat saya pribadi, ini sangat bermanfaat, soalnya uang tambahan bisa dipakai untuk beli makanan bergizi buat anak, supaya tumbuh kembangnya lebih baik.⁸⁵

Pernyataan senada juga diungkapkan oleh Ibu Nadira, salah satu peserta SOTH, Ia menyampaikan:

⁸⁴ Ibu Jainab diwawancari oleh penulis, jember 2 oktober 2025

⁸⁵ Ibu Maimunah diwawancari oleh penulis, jember 2 oktober 2025

Penyuluh KB sering menyampaikan bahwa kondisi ekonomi keluarga juga sangat berpengaruh terhadap kesehatan anak. Waktu kegiatan SOTH, penyuluh juga menjelaskan tentang program UPPKS. Menurut saya, program UPPKS ini sangat positif, karena membantu ibu-ibu yang ingin membuka usaha tetapi terkendala modal. Melalui program ini, kita bisa meminjam dana untuk modal usaha dan pengembaliannya dilakukan melalui Bumdes. Jadi, menurut saya penyuluh KB sangat membantu, karena bukan hanya memberikan teori tentang pengasuhan anak, tetapi juga memberi dukungan dari sisi ekonomi.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara, Program UPPKS yang dijalankan di Desa Harjomulyo mendapat pendampingan dari penyuluh KB dengan melibatkan kelompok yang memiliki pengurus dan kader IMP aktif. Program ini didukung oleh mitra, seperti BUMN dan Bumdes, yang menyediakan sarana maupun modal usaha. Meskipun demikian, kendala utama tetap terletak pada keterbatasan modal, sebab bantuan tidak sepenuhnya berasal dari BKKBN.

Dari sisi peserta, program UPPKS dipandang sangat bermanfaat karena memberikan kesempatan bagi keluarga, khususnya ibu-ibu, untuk menambah penghasilan melalui usaha kecil. Mekanismenya berupa pinjaman modal yang kemudian dikembalikan setiap bulan melalui Bumdes. Manfaat program ini tidak hanya dirasakan dari segi ekonomi, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pemenuhan gizi anak.

Para peserta menilai penyuluh KB berperan penting, bukan

⁸⁶ Ibu Nadira diwawancari oleh penulis, jember 2 oktober 2025

hanya dalam memberikan penyuluhan tentang pengasuhan anak, tetapi juga dalam mendukung perekonomian keluarga melalui fasilitasi program UPPKS.

b. Penggerak partisipasi warga penduduk dalam program keluarga berencana nasional

1) Membina Program Keluarga Remaja (BKR)

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan salah satu bagian dari program Generasi Berencana (GenRe) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan orang tua dalam mendampingi proses pertumbuhan dan perkembangan anak remaja. Program ini diarahkan agar orang tua dapat memahami perubahan yang terjadi pada anak usia remaja secara fisik, mental, dan sosial, serta dapat membina remaja agar terhindar dari risiko Triad KRR (seksualitas pranikah, pernikahan dini, dan penyalahgunaan narkoba).

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) memiliki peran strategis dalam pelaksanaan kegiatan BKR. Penyuluh tidak hanya bertindak sebagai pemberi materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan katalisator yang mendorong masyarakat, khususnya para orang tua, untuk terbuka terhadap informasi dan edukasi tentang pengasuhan remaja. Hal ini disampaikan oleh Ibu Astuti, Penyuluh KB, berdasarkan hasil

Kalau peran penyuluh KB cukup penting, seperti dalam pembinaan keluarga remaja melalui kegiatan BKR yang ada di 2 desa yaitu Harjomulyo dan Silo. Kegiatan ini berfokus pada penyuluhan dan edukasi, terutama terkait kesehatan reproduksi, keterampilan hidup, serta pentingnya menunda usia perkawinan karena bisa berkontribusi pada pencegahan *stunting*. Materi yang disampaikan juga mencakup isu-isu seperti seksualitas, PAPZA, dan HIV/AIDS.⁸⁷

Dari pernyataan tersebut diperoleh kesimpulan bahwa kegiatan BKR yang dilakukan di 2 desa yaitu desa Harjomulyo dan Silo yang memiliki fokus utama pada peningkatan pengetahuan masyarakat, khususnya remaja dan orang tua, mengenai Kesehatan reproduksi remaja, Keterampilan hidup, Pentingnya penundaan usia perkawinan sebagai strategi jangka panjang dalam upaya pencegahan *stunting*, Edukasi isu-isu krusial seperti seksualitas, Penyakit Akibat Pergaulan yang Tidak Sehat (PAPZA), dan HIV/AIDS. kegiatan BKR berperan penting dalam upaya preventif terhadap risiko-risiko remaja, termasuk pencegahan *stunting* melalui edukasi penundaan usia perkawinan dan peningkatan pemahaman kesehatan reproduksi. Penyuluh KB menjadi ujung tombak dalam memastikan informasi tersebut tersampaikan secara efektif kepada masyarakat.

⁸⁷ Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

2) Membina Program Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) merupakan salah satu program di bawah naungan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan serta keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak usia balita. Sasaran utama dari program ini adalah orang tua, khususnya ibu, yang memiliki anak balita, dengan harapan mereka mampu memberikan pengasuhan yang optimal melalui rangsangan fisik, kecerdasan, keterampilan, emosional, dan sosial secara seimbang.

Program BKB menjadi sarana edukatif yang strategis dalam menyiapkan generasi yang berkualitas sejak dini, bahkan sejak masa kehamilan. Dalam pelaksanaannya, program ini mendorong orang tua untuk aktif memantau tumbuh kembang seorang anak yang disesuaikan dengan tahap umur melalui penggunaan media seperti Kartu Kembang Anak (KKA). Dengan demikian, BKB tidak hanya bersifat informatif tetapi juga aplikatif dalam pembinaan keluarga dan tumbuh kembang anak.

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) memiliki peran penting dalam menyukseskan kegiatan BKB. Mereka tidak hanya memberikan penyuluhan, tetapi juga melakukan pendampingan langsung kepada keluarga peserta program. Hal ini diperkuat

dengan pernyataan Ibu Astutik selaku Penyuluh KB di Kecamatan Silo, yang menyatakan:

Ya selama saya menjadi koordinator saya juga ikut dalam program BKR, saya berperan dalam pembinaan kelompok BKB dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada orang tua terkait pola asuh anak balita. Adanya program SOTH ini, program BKB menjadi aktif kembali sehingga memudahkan pemantauan tumbuh kembang anak lewat KKA. Kami juga memberi tugas berupa video atau foto untuk memastikan materi SOTH diterapkan oleh orang tua balita.⁸⁸

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi antara Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dengan program BKB berhasil menghidupkan kembali aktivitas BKB secara aktif di masyarakat. Dampak nyata dari program ini terlihat dalam peningkatan partisipasi orang tua, pemanfaatan KKA untuk pemantauan tumbuh kembang anak, serta penerapan langsung materi pengasuhan di rumah.

Data yang telah peneliti sajikan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dengan membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan. Berdasarkan keterangan Ibu Astutik selaku penyuluh KB, program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) mampu memberikan pemahaman menyeluruh kepada orang tua terkait pemantauan tumbuh kembang anak serta meningkatkan keterampilan komunikasi dalam keluarga. Hal ini diperkuat oleh Ibu Reha dan Ibu Hotimah selaku kader BKB

⁸⁸ Ibu astutik diwawancari oleh penulis, jember 5 mei 2025

yang menilai adanya perubahan pola asuh dari cara yang cenderung keras menjadi lebih sabar dan terbuka. Kesaksian peserta seperti Ibu Jainab, Ibu Maimunah, dan Ibu Nadira juga mengonfirmasi bahwa mereka memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru, serta mengalami perubahan sikap dalam mendidik anak.

Terkait pola makan sehat, Ibu Astutik menyebutkan bahwa materi gizi seimbang diberikan secara khusus pada pertemuan ketiga SOTH. Hal ini diperjelas oleh Ibu Reha yang menegaskan bahwa orang tua lebih memahami pentingnya asupan gizi sesuai usia anak, yang juga dirasakan langsung oleh para peserta. Kesaksian ini juga diperkuat oleh para peserta yang merasa lebih sadar akan pentingnya gizi seimbang dalam mencegah stunting.

Aspek pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu dan pertumbuhan anak, seluruh informan sepakat bahwa SOTH memberikan edukasi praktis mengenai pemenuhan gizi sejak masa kehamilan hingga anak usia dini, sehingga orang tua tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya menurut hasil wawancara dengan Ibu Astutik menunjukkan bahwa pelaksanaan program UPPKS di Desa Harjomulyo dilakukan dengan pendampingan kelompok

yang memiliki pengurus dan kader IMP aktif, serta didukung mitra seperti BUMN dan Bumdes yang menyediakan sarana produktif dan fasilitas pinjaman modal. Namun demikian, keterbatasan modal tetap menjadi kendala utama karena dana tidak sepenuhnya berasal dari BKKBN. Pandangan peserta SOTH menguatkan informasi ini sekaligus menegaskan manfaat UPPKS. Ibu Jainab menilai program ini positif karena membantu keluarga menambah penghasilan, sementara Ibu Maimunah merasakan manfaatnya untuk menunjang kebutuhan gizi anak. Senada dengan itu, Ibu Nadira menekankan peran penyuluh KB dalam menghubungkan kondisi ekonomi keluarga dengan kesehatan anak, sekaligus mendorong ibu-ibu untuk berani memulai usaha kecil melalui UPPKS.

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan menggunakan beberapa metode yang dipakai dalam melakukan penelitian seperti, wawancara, observasi dan dokumentasi kepada pihak yang sudah ditetapkan untuk melakukan penelitian. Adapun temuan yang dimaksud peneliti sebagai berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

1. Implementasi sekolah orang tua hebat dalam pencegahan kasus *stunting* di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo

a. Meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.

Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, merupakan langkah penting yang diinisiasi oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) dalam upaya menanggulangi tingginya kasus *stunting* di wilayah tersebut. Berdasarkan data, Desa Harjomulyo mencatat angka *stunting* tertinggi di Kecamatan Silo, yaitu 14,61% dari 445 balita yang menjadi sampel. Kondisi ini mendorong perlunya intervensi edukatif yang menasar langsung pada peningkatan kapasitas orang tua dalam pengasuhan.

Program SOTH dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua, khususnya dalam mengasuh anak selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK), yang merupakan periode krusial dalam tumbuh kembang anak. Kegiatan edukatif yang diselenggarakan secara berkala dua minggu sekali di Pos PAUD Desa Harjomulyo, memberikan pembelajaran terstruktur kepada orang tua mengenai pentingnya pengasuhan yang responsif, pemberian gizi seimbang, serta pemantauan tumbuh kembang anak secara rutin.

Melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, para peserta SOTH memperoleh pemahaman tentang cara membangun ikatan emosional yang sehat, komunikasi efektif dengan anak, serta menciptakan lingkungan rumah yang mendukung perkembangan fisik dan psikologis anak. Selain itu, program ini juga membentuk kesadaran baru bagi para orang tua bahwa peran mereka sebagai pendidik pertama dan utama sangat menentukan keberhasilan tumbuh kembang anak.⁸⁹

Dengan dukungan dari kelompok Bina Keluarga Balita (BKB), program ini menjadi media pembelajaran yang membantu orang tua memahami kebutuhan perkembangan anak berdasarkan tahap usia, serta cara menstimulasi kecerdasan, kepribadian, dan spiritualitas anak. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan orang tua dalam SOTH telah meningkatkan kesadaran akan pentingnya peran aktif, perhatian, kasih sayang, dan penciptaan lingkungan yang aman untuk anak.

Secara keseluruhan, implementasi SOTH terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kapasitas orang tua dalam mengasuh anak secara optimal, sehingga menjadi salah satu intervensi penting dalam upaya pencegahan *stunting* di Desa Harjomulyo.

⁸⁹ Amalia Rahma and Lukman Arif, "Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Taman Kota Madiun" 6, no. 1 (2025): 178–86.

b. Meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) dirancang untuk meningkatkan kesadaran orang tua mengenai pentingnya pola makan sehat dan asupan gizi seimbang, khususnya dalam masa 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) anak. Melalui kegiatan edukatif yang terstruktur, orang tua memperoleh pemahaman mendalam tentang kebutuhan gizi anak, pentingnya pemantauan tumbuh kembang balita, serta praktik pengasuhan yang mendukung pencegahan *stunting*.⁹⁰ Dalam kegiatan SOTH juga ada buku panduan SOTH yang menjadi acuan dalam pelaksanaan program, sehingga memudahkan penyampaian materi dan memastikan konsistensi edukasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi program SOTH di Desa Harjomulyo membawa dampak positif terhadap perilaku konsumsi dan penyusunan menu makanan keluarga. Sebelum mengikuti program, mayoritas orang tua cenderung menyajikan makanan berdasarkan ketersediaan bahan tanpa mempertimbangkan kandungan gizi atau kebutuhan nutrisi anak. Namun, setelah mengikuti pembelajaran dalam program SOTH, para peserta mulai menunjukkan perubahan sikap yang signifikan.

⁹⁰ Eka, Agustina, and Sukristiyanto, "Sosialisasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Pencegahan Stunting Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya."

Mereka menjadi lebih selektif dan sadar dalam memilih serta menyusun makanan yang bergizi dan seimbang, khususnya bagi anak-anak yang sedang dalam masa pertumbuhan.

Para orang tua juga mulai membiasakan penyajian makanan yang mengandung sayur, buah, dan sumber protein yang cukup sesuai usia anak. Perubahan ini menunjukkan bahwa program SOTH berhasil meningkatkan pengetahuan serta kesadaran orang tua terhadap pentingnya gizi seimbang dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Program SOTH tidak hanya memberikan informasi teoritis, tetapi juga mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam praktik pengasuhan, khususnya dalam hal pemberian makanan yang sehat dan bergizi. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam pencegahan *stunting* di tingkat keluarga.

c. Mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak

Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan salah satu inisiatif strategis yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua, khususnya dalam hal pengasuhan dan pemenuhan gizi anak. Program ini tidak hanya memfokuskan pada aspek pendidikan orang tua, tetapi juga secara aktif memberikan edukasi kesehatan dan pemahaman sosial yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SOTH berperan

penting dalam meningkatkan pemahaman orang tua mengenai pola asuh yang tepat serta pentingnya gizi seimbang, khususnya selama masa kehamilan dan masa pertumbuhan anak usia dini.

Salah satu temuan utama dari pelaksanaan program SOTH adalah meningkatnya kesadaran ibu hamil dan ibu dengan balita mengenai pentingnya asupan gizi selama periode 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Melalui sesi edukatif yang disampaikan secara terbuka dalam berkomunikasi dan mudah dimengerti, peserta diberikan pemahaman tentang berbagai makanan yang kaya zat gizi penting, seperti zat besi dan protein. Ibu hamil diarahkan untuk mengonsumsi makanan bergizi seperti daging, telur, bayam, dan kacang-kacangan, yang berperan penting dalam mendukung pertumbuhan janin secara optimal. Selain itu, ditekankan pula pentingnya konsumsi tablet tambah darah (TTD) secara rutin, yang disediakan di Posyandu, sebagai langkah konkret untuk mencegah anemia selama kehamilan.

Program SOTH lebih dari sekadar penyuluhan gizi, program ini mengusung pendekatan menyeluruh yang melibatkan berbagai aspek penting dalam pengasuhan dan kesehatan anak. Materi yang disampaikan tidak hanya membahas gizi dan makanan sehat, tetapi juga menekankan pentingnya imunisasi dasar lengkap, cara pengasuhan yang sesuai dengan tahapan usia anak, serta stimulasi dini yang meliputi aspek perkembangan fisik, kemampuan berpikir,

dan aspek perasaan atau emosi. Hal ini menunjukkan bahwa SOTH tidak hanya menyampaikan pengetahuan dan pemahaman secara berbasis pemikiran, tetapi juga membangun kesadaran orang tua untuk berperan aktif dalam mendukung proses tumbuh kembang anak.

Program ini juga memberikan perhatian khusus terhadap fase kehamilan dengan menekankan pentingnya keterlibatan orang tua sejak dini. Edukasi mengenai pemeriksaan kehamilan secara berkala, perencanaan persalinan yang aman, serta pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi menjadi bagian integral dalam setiap pertemuan SOTH. Selain itu, orang tua juga diberikan pemahaman mengenai tahapan pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang tepat, baik dari sisi waktu pemberian maupun kandungan gizinya.

Berdasarkan temuan penelitian, implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat di Desa Harjomulyo telah memberikan dampak positif yang signifikan. Para peserta, khususnya ibu hamil dan ibu balita, menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga pola makan sehat, memantau tumbuh kembang anak secara berkala, serta menerapkan pola pengasuhan yang sesuai dengan usia dan kebutuhan perkembangan anak. Dengan pendekatan pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan, SOTH mampu membentuk

pemahaman dan perilaku yang mendukung terciptanya keluarga yang lebih siap dalam mencegah risiko *stunting* sejak dini.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi sekolah orang tua hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) merupakan program pendidikan nonformal yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas pengasuhan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak dan mencegah *stunting*. Berdasarkan hasil penelitian di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, implementasi program ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang mendukung maupun yang menghambat. Temuan ini dianalisis dengan mengintegrasikan data lapangan dan kajian teoritik.

1. Faktor Pendukung Implementasi Program SOTH

Pelaksanaan program SOTH di Desa Harjomulyo didukung oleh sejumlah faktor utama:

1. Dukungan Pemerintah Desa dan Instansi Terkait

Pemerintah desa memberikan dukungan berupa penyediaan tempat belajar, konsumsi, dan kerja sama dengan Balai Keluarga Berencana (KB). Hal ini mempermudah terselenggaranya kegiatan dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Keterlibatan lembaga desa seperti RDS juga memperkuat pelaksanaan program.

2. Semangat dan Partisipasi Peserta

Tingginya semangat dan kesadaran orang tua, khususnya para ibu, terhadap pentingnya pengasuhan dan gizi anak untuk turut mendorong keberlangsungan program. Peserta mengikuti setiap sesi pembelajaran dengan antusias, menunjukkan komitmen dalam proses pembelajaran.

3. Adanya keterlibatan Kader dan Penyuluh KB

Keterlibatan aktif kader BKB dan penyuluh KB sangat penting dalam membimbing, memotivasi, serta menjaga komitmen peserta. Mereka berperan sebagai fasilitator sekaligus pendamping yang memperkuat keterlibatan peserta dalam program secara berkelanjutan.

2. Faktor Penghambat Implementasi Program SOTH

Di sisi lain, terdapat sejumlah kendala yang menghambat kelancaran pelaksanaan program:

1. Dukungan Pemerintah yang Kurang Konsisten

Meskipun ada dukungan awal, pemerintah desa belum memberikan dukungan secara berkelanjutan. Hal ini berdampak pada terhentinya kegiatan di beberapa kesempatan, yang mengganggu kesinambungan program.

2. Keterbatasan Kapasitas Kader

Minimnya pelatihan dan pembinaan kepada kader menyebabkan ketergantungan tinggi pada Balai Penyuluhan KB,

baik dari segi materi maupun pendampingan teknis. Hal ini menghambat pelaksanaan program secara mandiri.

3. Waktu Terbatas dan Tanggung Jawab Domestik

Banyak peserta mengalami kesulitan hadir secara penuh karena terbebani pekerjaan rumah tangga dan pengasuhan anak. Keterbatasan waktu ini berpengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi dan efektivitas program.

4. Kendala Pribadi Peserta

Beberapa peserta absen karena masalah kesehatan atau kesibukan pekerjaan. Hal ini menunjukkan perlunya inovasi dalam penjadwalan dan metode pelaksanaan yang lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi peserta.

3. Peran penyuluh KB dalam dalam pencegahan kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo

Penyuluh Keluarga Berencana (KB) memiliki peran utama dalam upaya pencegahan *stunting* yang masih menjadi permasalahan serius. Terutama di saat pertumbuhan jumlah penduduk terus meningkat. Peran ini tidak hanya bertujuan menyeimbangkan aspek kuantitas penduduk, tetapi juga meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Melalui keterlibatan aktif Penyuluh KB, diharapkan angka *stunting* di Desa Harjomulyo dapat ditekan, guna menciptakan generasi yang sehat, berkualitas, dan berdaya saing di masa depan.

Dalam konteks kelembagaan, peran diartikan sebagai fungsi atau tugas yang dijalankan oleh individu dalam suatu struktur sosial. Terkait isu *stunting*, peran penyuluh KB meliputi berbagai tindakan preventif yang diarahkan pada pengurangan risiko dan pencegahan *stunting* sejak dini, khususnya pada anak-anak usia 0–5 tahun. Peran yang berkaitan dengan pencegahan kasus *stunting* sebagai berikut:

a. Sebagai pengelola dalam pelaksanaan kegiatan program keluarga berencana nasional

1. Menyelenggarakan pusat informasi konseling remaja (PIK R/M)

Penyelenggaraan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) merupakan strategi utama dalam program Generasi Berencana (GenRe) yang digagas oleh BKKBN. Tujuannya adalah membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang memadai guna mempersiapkan kehidupan berkeluarga yang sehat dan bertanggung jawab. PIK-R dikembangkan dengan pendekatan untuk remaja, sehingga memudahkan akses informasi dan konseling sesuai dengan kebutuhan perkembangan mereka.

Di Kecamatan Silo, program PIK-R telah dilaksanakan di tiga desa, yaitu Desa Silo, Garahan, dan Harjomulyo.

Pelaksanaan ini menunjukkan adanya komitmen dan keterlibatan aktif dari penyuluh Keluarga Berencana (KB), baik

sebagai penyedia informasi maupun sebagai fasilitator dalam menjalin kerja sama lintas sektor seperti sekolah, tokoh masyarakat, dan organisasi kepemudaan. Hal ini menandakan bahwa pembinaan terhadap remaja sudah mulai dilakukan secara sistematis di tingkat desa.

Materi yang disampaikan dalam PIK-R mencakup isu-isu krusial yang dihadapi remaja, seperti pernikahan usia dini, kehamilan pranikah, penyalahgunaan narkoba, serta kurangnya pemahaman terhadap kesehatan reproduksi. Edukasi diberikan melalui pendekatan komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) yang terstruktur, termasuk pemahaman tentang TRIAD KRR (seksualitas, HIV/AIDS, dan NAPZA), penguatan delapan fungsi keluarga, serta pelatihan keterampilan hidup.

Secara tidak langsung, PIK-R juga berkontribusi dalam pencegahan *stunting*. Remaja yang memperoleh edukasi dini mengenai perencanaan keluarga, pola makan sehat, dan kesiapan menjadi orang tua yang bertanggung jawab, akan lebih siap membentuk keluarga yang sadar gizi dan kesehatan di masa depan. Dengan kata lain, PIK-R menjadi bagian dari upaya preventif jangka panjang dalam menekan angka *stunting*. Sinergi PIK-R juga diperkuat melalui kolaborasi dengan program Bina Keluarga Balita (BKB), yang menasar keluarga muda dengan anak usia dini. Penyuluh KB tidak hanya membina

remaja, tetapi juga mengedukasi orang tua tentang pengasuhan, perencanaan keluarga, dan pemenuhan gizi anak.

Secara keseluruhan, pelaksanaan PIK-R di Kecamatan Silo dapat dikatakan cukup berhasil. Indikator keberhasilan tersebut terlihat dari aktifnya partisipasi remaja, tersedianya ruang edukasi yang memadai, serta terjalinnya kerja sama lintas sektor. Dengan pendekatan komprehensif, PIK-R berperan penting dalam membentuk remaja yang sehat, berdaya, dan siap membangun keluarga berkualitas di masa mendatang.

2. Menyelenggarakan usaha peningkatan pendapatan keluarga sejahtera (UPPKS)

Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) merupakan lembaga pemerintah yang memiliki tanggung jawab dalam pengendalian laju pertumbuhan penduduk sekaligus penguatan ketahanan keluarga di Indonesia. Salah satu upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga adalah dengan mengembangkan Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS), yang telah diluncurkan sejak tahun 1994. Program ini dirancang untuk memberikan peluang berusaha bagi keluarga

melalui pengelolaan modal mandiri dan penguatan kemitraan dalam usaha-usaha produktif.⁹¹

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) merupakan bagian dari program KB yang bertujuan membantu keluarga meningkatkan pendapatan melalui usaha mandiri. Program ini difasilitasi oleh penyuluh KB dengan dukungan mitra seperti BUMN dan Bumdes. Bentuk kegiatannya berupa pendampingan kelompok yang memiliki pengurus dan kader IMP aktif, serta pemberian pinjaman modal usaha melalui Bumdes.

Meskipun demikian, pelaksanaan program masih menghadapi kendala, terutama keterbatasan modal karena bantuan tidak sepenuhnya berasal dari BKKBN. Hal ini membuat pengembangan usaha dan keberlanjutan program menjadi terbatas. Kondisi ini berdampak pada keterbatasan jangkauan program, di mana BKKBN hanya mampu membina kelompok-kelompok yang sudah mapan dan memiliki sistem yang berjalan. Sementara itu, kelompok baru yang belum memiliki struktur organisasi dan kader aktif masih sulit dijangkau secara maksimal. Oleh karena itu, upaya pembinaan

⁹¹ Heryendi Wycliffe Timotius, "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat," *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6, no. 2 (2013): 78–85, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7439>.

lebih difokuskan kepada kelompok yang telah stabil agar program dapat terus berlangsung secara konsisten dan berkelanjutan. Dari sisi peserta SOTH, UPPKS dinilai bermanfaat karena membuka peluang menambah penghasilan keluarga. Tambahan pendapatan tersebut dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan, khususnya penyediaan gizi anak. Beberapa peserta menyatakan program ini membantu mereka memahami pentingnya ekonomi keluarga dalam mendukung kesehatan dan tumbuh kembang anak.

Dengan demikian, peran penyuluh KB tidak hanya terbatas pada penyuluhan pola asuh dan kesehatan anak, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan ekonomi keluarga melalui fasilitasi UPPKS. Program ini pada akhirnya mendukung tercapainya kesejahteraan keluarga sekaligus pemenuhan gizi anak.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Program UPPKS sangat bergantung pada tiga elemen utama, yaitu: (1) kesiapan struktur organisasi dan kader dalam kelompok sasaran, (2) keberadaan mitra pendukung yang berkontribusi dalam penguatan prasarana usaha, dan (3) sinergi antara BKKBN dengan pihak eksternal dalam mengatasi hambatan implementasi, terutama yang berkaitan dengan keterbatasan modal. Oleh karena itu, untuk

memperluas cakupan pemberdayaan ekonomi keluarga melalui UPPKS, diperlukan strategi konkrit dalam mengatasi hambatan modal agar kelompok-kelompok baru juga dapat memperoleh akses yang setara terhadap program ini.

b. Penggerak partisipasi warga penduduk dalam program keluarga berencana nasional

1. Membina Program Keluarga Remaja (BKR)

Program Bina Keluarga Remaja (BKR) merupakan bagian dari strategi nasional BKKBN dalam Program Generasi Berencana (GenRe) yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengasuhan remaja dalam keluarga, khususnya pada kelompok usia 10–24 tahun. Program ini berfokus pada peningkatan pemahaman serta keahlian dalam mendampingi anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun sosial.

Salah satu isu utama yang menjadi perhatian dalam pembinaan remaja adalah pencegahan Triad KRR (pernikahan dini, hubungan seksual pranikah, dan penyalahgunaan zat adiktif/NAPZA). Dalam hal ini, penyuluh Keluarga Berencana (KB) memiliki peran penting sebagai fasilitator dalam menyampaikan informasi dan edukasi kepada keluarga dan masyarakat. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyuluhan kesehatan reproduksi, pengembangan keterampilan hidup, serta

edukasi penundaan usia pernikahan sebagai bagian dari upaya pencegahan *stunting* secara dini.

Selain itu, materi yang disampaikan dalam program BKR mencakup berbagai topik penting seperti seksualitas remaja, bahaya NAPZA, dan pencegahan HIV/AIDS. Ini bertujuan untuk memberikan bekal kepada remaja agar terhindar dari perilaku berisiko yang dapat berdampak negatif terhadap masa depan mereka.

Secara keseluruhan, program GenRe, termasuk BKR dan Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), menjadi instrumen penting dalam membentuk generasi muda yang sehat, terencana, dan bertanggung jawab. Keberadaan kelompok BKR di lingkungan keluarga dan masyarakat memperkuat proses edukasi secara langsung, sekaligus menegaskan peran sentral penyuluh KB dalam pembinaan remaja yang berorientasi pada pencegahan masalah kesehatan dan sosial, termasuk *stunting*.

2. Membina Program Keluarga Balita (BKB)

Program Bina Keluarga Balita (BKB) yang dikelola oleh BKKBN bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak usia balita secara holistik, meliputi stimulasi fisik, motorik, kognitif, emosional, dan sosial. Keberhasilan program ini sangat

bergantung pada peran aktif penyuluh Keluarga Berencana (KB) yang tidak hanya menjadi penghubung antara program dan masyarakat, tetapi juga sebagai pendamping langsung orang tua dalam menerapkan materi pengasuhan. Pendampingan yang konsisten dan tepat sasaran dari penyuluh KB terbukti signifikan dalam meningkatkan pemahaman dan praktik pengasuhan yang baik, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dan meningkatkan kualitas keluarga secara menyeluruh.

Selain itu, pelaksanaan Program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) yang berjalan bersamaan dengan BKB memberikan dampak positif dalam mengoptimalkan peran orang tua. Program SOTH berhasil mendorong peningkatan partisipasi orang tua dalam kegiatan BKB yang sebelumnya menurun. Program ini juga memperkuat sistem pemantauan tumbuh kembang anak melalui penggunaan Kartu Kesehatan Anak (KKA) sebagai alat evaluasi perkembangan. Strategi kewajiban orang tua mengirimkan dokumentasi berupa foto atau video penerapan pengasuhan di rumah efektif memastikan materi yang diberikan benar-benar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sinergi antara program BKB dan SOTH meningkatkan kesadaran dalam menjalankan cara mendidik yang lebih baik dan terarah, mengubah kegiatan yang sebelumnya pasif menjadi

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan fokus penelitian dari hasil penelitian Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Kasus *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo bisa ditarik simpulan:

1. Implementasi sekolah orang tua hebat dalam pencegahan kasus *stunting* Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo telah dilaksanakan secara aktif dan terstruktur melalui 13 pertemuan edukatif, program ini berhasil meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak usia dini. SOTH mendorong penerapan pola asuh yang sehat, pemenuhan gizi seimbang, serta perilaku hidup bersih dan sehat, baik selama kehamilan maupun dalam 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). Melalui metode diskusi, penyuluhan berbasis panduan, serta tugas praktik di rumah, program ini efektif menumbuhkan kesadaran orang tua terhadap pentingnya gizi dan kesehatan anak secara menyeluruh untuk mencegah kasus *stunting*.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi sekolah orang tua hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Keberhasilan program ini didukung oleh partisipasi aktif orang tua, dukungan pemerintah desa, ketersediaan fasilitas, serta peran kader BKB dan penyuluh KB. Namun, pelaksanaan masih menghadapi

kendala seperti kurangnya pelatihan bagi kader, ketergantungan pada penyuluh KB, serta hambatan partisipasi peserta akibat keterbatasan waktu dan dukungan berkelanjutan dari pemerintah desa.

3. Peran penyuluh keluarga berencana mencakup empat aspek utama, yaitu sebagai pengelola, partisipan, pemberdaya, dan penggalang. Namun, berdasarkan temuan di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, hanya dua peran yang menonjol dalam upaya pencegahan *stunting* melalui program sekolah orang tua hebat, yakni sebagai pengelola dan penggerak partisipasi masyarakat. Dalam peran sebagai pengelola, penyuluh melaksanakan program edukatif seperti PIK-R dan UPPKS untuk meningkatkan pengetahuan remaja dan ketahanan ekonomi keluarga. Sementara itu, sebagai penggerak, mereka mengembangkan program BKR dan BKB yang mendukung pola asuh, pemantauan tumbuh kembang anak, serta kesejahteraan lansia, yang secara terpadu berkontribusi terhadap pencegahan *stunting*.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah diuraikan, penulis memberikan beberapa saran, diantaranya:

1. Bagi Penyuluh Keluarga Berencana Kecamatan Silo

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) memiliki peran penting dalam pelaksanaan dan pengembangan program SOTH. Oleh sebab itu, diperlukan adanya evaluasi rutin dan sistematis terhadap setiap kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana

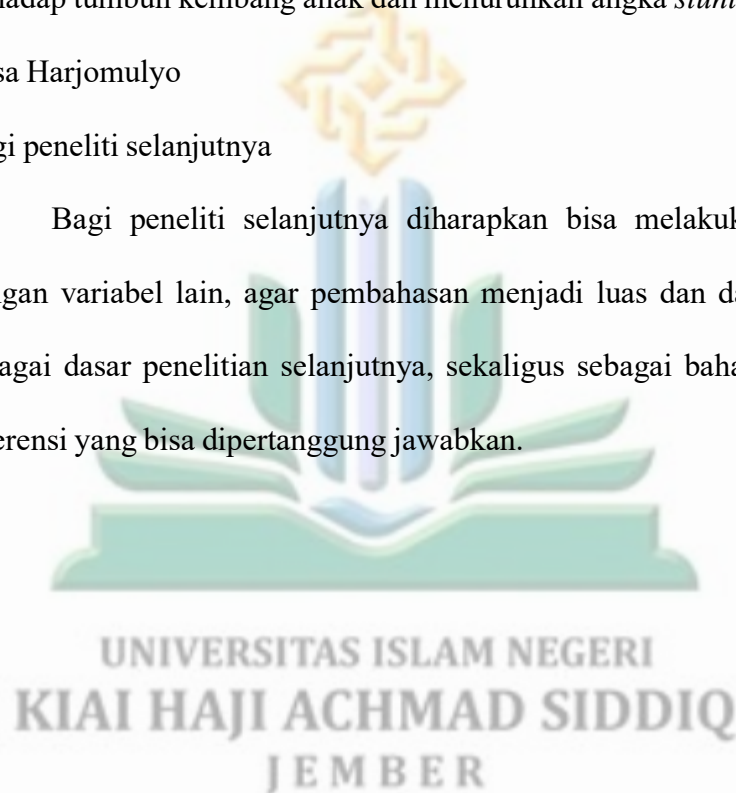
efektivitas program, kendala yang dihadapi, serta masukan dari peserta sebagai dasar perbaikan dan perencanaan kegiatan selanjutnya.

2. Bagi Orang Tua Peserta Program Sekolah Orang Tua Hebat

Kepada para orang tua yang telah mengikuti program, diharapkan dapat terus menerapkan ilmu serta kemampuan yang didapatkan melalui praktek sehari-hari, serta menjadi agen perubahan di lingkungan sekitarnya. Kesadaran akan pentingnya pengasuhan yang baik dan pemenuhan gizi seimbang perlu terus ditingkatkan agar dapat memberikan dampak positif terhadap tumbuh kembang anak dan menurunkan angka *stunting* di wilayah Desa Harjomulyo

3. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa melakukan penelitian dengan variabel lain, agar pembahasan menjadi luas dan dapat dijadikan sebagai dasar penelitian selanjutnya, sekaligus sebagai bahan bacaan dan referensi yang bisa dipertanggung jawabkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Ellysia Eka Putri, and Rizky Dwijayanti. "Peran Orang Tua Dalam Pencegahan *Stunting* Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Lakarsantri Ellysia Eka Putri Agustina Rizky Dwijayanti Infeksi Ibu , Kehamilan Ibu Saat Remaja , Gangguan Jiwa Ibu , Jarak Antar Kehamilan Yang Pendek , Anak." *An-Najat : Jurnal Ilmu Farmasi Dan Kesehatan* 1, no. 4 (2023): 220–27.
- Almanda, Mely Putri. "Peran Bimbingan Sosial Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pendampingan Keluarga Beresiko *Stunting* Di Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai." *Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Skripsi*, 2022.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Surat An-Najm Edisi Penyempurnaan 2019." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019, 571–914.
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. "Al-Qur'an Dan Terjemahannya Surat An-Nisa Edisi Penyempurnaan 2019." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*, 2019, 1–276.
- Badan Pusat Statistik. (2023). Laporan Indeks Khusus Penanganan Stunting 2021-2022. Diakses pada 8 Desember 2024 melalui <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/19/37ee0674d0e89152b2425e9f/laporan-indeks-khusus-penanganan-stunting-2021-2022.html>
- BKKBN Direktorat Bina Keluarga Dan Anak. *Buku Panduan Penyuluhan BKB Holistik Integratif Bagi Kader*, 2016.
- Djarati, M S, E Rachman, and A Pariono. "Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan *Stunting* Di Desa Lembah Hijau Kecamatan Bonepantai Kabupaten Bone Bolango." *Innovative: Journal Of Social ...* 4 (2024): 1373–86. <http://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/8009%0Ahttp://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/download/8009/5410>.
- Eka, Ellysia, Putri Agustina, and Agus Sukristiyanto. "Sosialisasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Pencegahan *Stunting* Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya." *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Public Internship Symposium; Prodi Administrasi Negara* 1, no. 1 (2023): 96–102.
- Erida. "Pengasuhan Dan Pengembangan Kesehatan Anak Usia Dini." *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3 (2018): 73–86. <http://www.pdf-search-engine>.
- Erika Nur Khasanah, Dini Gandini Purbaningrum, Citra Andita, Dwi Ayu Setiani. "Kebijakan Penanggulangan *Stunting* Di Indonesia." *Jurnal Akuntan Publik* 1, no. 2 (2023): 217–31. <http://jkpjurnal.com/index.php/menu/article/view/78>.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif."

- Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.
- Fauzi, R. “Perlindungan Hukum Terhadap Anak Akibat Dampak Fatherless Pada Tumbuh Kembang Anak.” *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 2024. [https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80603%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80603/1/11200430000026_RAHMAT FAUZI.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/80603%0Ahttps://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/80603/1/11200430000026_RAHMAT%20FAUZI.pdf).
- Hardani, Helmina Andriani, Jumari Ustiawaty, Evi Fatmi Utami, Ria Rahmatul Istiqomah, Roushandy Asri Fardani, Dhika Juliana Sukmana, Nur Hikmatul Auliya. *Buku Metode Penelitian Kualitatif. Revista Brasileira de Linguística Aplicada*. Vol. 5, 2020.
- Ibrahim, Annisa Malik. “Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Mengikuti Program KB Di Kota Parepare.” *Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Skripsi*, 2021.
- Indrayani, N, and M Nurtyas. “Strategi Komunikasi Dalam Pendampingan Keluarga Risiko *Stunting* Di Wilayah Kelurahan Wedomartani Kapanewon Ngemplak.” *Jurnal Kesehatan Madani* ... 7, no. 1 (2024): 16–20. <http://www.jurnalmadanimedika.ac.id/JMM/article/view/382%0Ahttps://www.jurnalmadanimedika.ac.id/JMM/article/download/382/221>.
- Karfen, Safna Humayrah, and Rosyidatuzzahro Anisykurlillah. “Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Dalam Upaya Penurunan *Stunting* Di Kelurahan Lakarsantri Kota Surabaya.” *PREDIKSI : Jurnal Administrasi Dan Kebijakan* 23, no. 2 (2024): 108–18. <https://doi.org/10.31293/pd.v23i2.7544>.
- Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia. “Peta Jalan Percepatan Pencegahan *Stunting* Indonesia 2018-2024.” *TP2AK Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia*, 2020, 1–24. <https://stunting.go.id/peta-jalan-percepatan-pencegahan-stunting-indonesia-2018-2024/>.
- Kenanga, Maura Putri, Santi Deliani Rahmawati, Tuti Surtimanah, Yeni Mahwati, and Sri Komalaningsih. “Analisis Spasial Keluarga Berisiko *Stunting* Dengan Kejadian *Stunting* Di Provinsi Jawa Barat Tahun 2022.” *Sistem Informasi Akademik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dharma Husada Bandung* 2022 (2023): 1–9.
- Kholifah Saputriani, Yunda, and Supri Hartono. “Implementasi Program BKB HI Melalui Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Penurunan *Stunting* Di Kota Surabaya.” *Saraq Opat: Jurnal Administrasi Publik* 6, no. 1 (2023): 32–42. <https://doi.org/10.55542/saraqopat.v6i1.834>.
- Lisatriana, Biyanti, PA Kodrat Pramudho, Dian Utama Pratiwi Putri, Atikah Adyas, and Sugeng Eko Irianto. “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kinerja Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pendampingan Keluarga Berisiko *Stunting*.” *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal* 12 (2022): 1–8. <http://journal2.stikeskendal.ac.id/index.php/PSKM/article/view/193>.

- Marinu Waruwu. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910. <https://doi.org/10.36706/jbti.v9i2.18333>.
- Mustafa, La ode ali, Hadibah Z Wadjo, Samaluddin, Mittakhul & Hisam Ahyani Huda, Hardi Done, Harly Clifford Jonas Salmon, Judy Marria Saimima, et al. *Sistem Hukum Pidana Anak Di Indonesia*, 2024.
- Nashihin, Husna, Yenny Aulia Rachman, Ulya Muyasaroh, Ahmad Aji Pangestu, and Triana Hermawati. "Pencegahan *Stunting* Melalui Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Di Dusun Ponoradan Desa Tanjungsari Kecamatan Tlogomulyo." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari* 1, no. 3 (2022): 135–46. <https://doi.org/10.55927/jpmb.v1i3.611>.
- Nisa, Ngainis Sholihatin. "Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Anak Usia 24-59 Bulan (Studi Kasus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungtuban, Kecamatan Kedungtuban, Kabupaten Blora)." *Fakultas Ilmu Keollahraaan Universitas Negeri Semarang, Skripsi*, 2019, 1–125.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Karya Ilmiah*. Jember: UIN KHAS Jember, 2024.
- Rahma, Amalia, and Lukman Arif. "Implementasi Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Kelurahan Taman Kota Madiun" 6, no. 1 (2025): 178–86.
- Rahma, Windi Aprilia. *Peran Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Untuk Mengikuti Program Kependudukan Keluarga Berencana Dan Pembangunan Keluarga (KKBPK) Di Nagari Aia Luo Kecamatan Payung Sekaki Kabupaten Solok. Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Skripsi*, 2023.
- Rahman, Hardiyanto, Mutia Rahmah, and Nur Saribulan. "Upaya Penanganan *Stunting* Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa (JIPSK)* VIII, no. 01 (2023): 44–59.
- Setiawan, Wanda Afrizal. "Peran Kelompok Bina Keluarga Remaja Dalam Mewujudkan Keluarga Harmonisdi Desa Gunung Rejo Kecamatan Waylima Kabupaten Pesawaran." *Fakultas Fakhwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Skripsi*, 2020.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.
- Susanto, Dedi, Risnita, and M. Syahrani Jailani. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah." *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora* 1, no. 1 (2023): 53–61. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>.
- Susianti. "Efektivitas Program Uppks Sebagai Usaha Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Melalui Usaha Ekonomi: Studi Kasus Kelurahan Srimartani, Piyungan, Bantul." *Journal of Applied Business Administration* 1, no. 2 (2017): 280–95. <https://doi.org/10.30871/jaba.v1i2.614>.

- Tamara, Sofianna Hanum, Ari Subowo, and Teuku Afrizal. "Implementasi Kebijakan Program Bina Keluarga Lansia (BKL) Di Kelurahan Peterongan Kota Semarang." *Journal Of Public Policy And Management Review* 11, no. 2 (2022): 91–107. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/33442>.
- Timotius, Heryendi Wycliffe. "Efektivitas Program Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) Di Kecamatan Denpasar Barat." *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan* 6, no. 2 (2013): 78–85. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/jekt/article/view/7439>.
- Ulinuha, Alfina. "Pengelolaan Bina Keluarga Balita (BKB) Di Kabupaten Wonosobo." *Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Skripsi*, 2017.
- Undari Sulung, Mohamad Muspawi. "Memahami Sumber Data Penelitian : Primer, Sekunder, Dan Tersier." *Jurnal Edu Research : Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 3 (2024): 110–16.
- Utami, Fenanda Sekar. "Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana Dalam Mengatasi *Stunting* Di Kecamatan Karanganyar Dan Relevansinya Dengan Penyuluhan Islami." *Fakultas Ushuluddin, Adab Dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Skripsi*, 2023. [http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/4402%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/4402/2/3519043_Full Text.pdf](http://etheses.uingusdur.ac.id/id/eprint/4402%0Ahttp://etheses.uingusdur.ac.id/4402/2/3519043_Full%20Text.pdf).
- Utari, Ratna Sondang, and I Made Yudihtira Dwipayama. "Mekanisme Rujukan Pelayanan Tim Pendamping," 1–88, 2022.
- Winarsih, Dwi. "Penggunaan Media Aplikasi HANTING (Pencegahan *Stunting*) Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Bayi Usia 0-6 Bulan." *Jurusan Gizi Dan Dietetika, Politeknik Kesehatan Kementrian Kesehatan Yogyakarta, Skripsi*, 2020. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/7394/>.
- Yanti, Amilia Dwi. "Efektivitas Pelatihan Bahasa Cinta Dalam Meningkatkan Keterampilan Pengasuhan Pada Program Sekolah Orang Tua Hebat ." *Magister Psikologi, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tesis*, 2024.
- Yunda Kholifah Saputriani, Radjikan Radjikan, and Supri Hartono. "Implementasi Kebijakan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) Guna Mendukung Percepatan Penurunan *Stunting*." *Eksekusi : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi Negara* 2, no. 3 (2024): 452–69. <https://doi.org/10.55606/eksekusi.v2i3.1357>.
- Yurivo, Rahmat. "Peran Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (PIK R) Dalam Upaya Pemberdayaan Remaja Di Kampung Keluarga Berkualitas (KB) Kelurahan Air Putih Kota Pekanbaru." *Fakultas Ekonomi Dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Skripsi*, 2025.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Chisnulloh
 NIM : 211103030045
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
 Fakultas : Dakwah
 Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Jember, 29 Juli 2025

Saya yang menyatakan,



digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Muhammad Chisnulloh
 NIM 211103030045

Lampiran I Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Metode Penelitian	Sumber Data	Fokus Penelitian
Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam pencegahan Kasus <i>Stunting</i> Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo	1. Peran Penyuluh Keluarga Berencana	1) Penyuluh Keluarga Berencana	1) Membina kelompok Bina Keluarga Balita 2) Menyelenggarakan Pusat Informasi Konseling Remaja 3) Membina kelompok Bina Keluarga Remaja 4) Menyelenggarakan UPPKS	Pendekatan: Kualitatif Jenis Penelitian: Analisis Deskriptif Teknik Pengumpulan Data: a. Wawancara b. Observasi c. Dokumentasi Analisis Data (Miles & Huberman):	Data Primer: 1) Penyuluh Keluraga Berencana 2) Kader BKB 3) Peserta program Sekolah Orang Tua Hebat . Data Sekunder: 1) Jurnal 2) Buku	Bagaimana implementasi Sekolah Orang Tua Hebat dalam pencegahan kasus <i>stunting</i> Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo? Faktor apa saja yang mempengaruhi implementasi Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo ? Bagaimana Peran Penyuluh KB dalam
	2. Program Sekolah Orang Tua Hebat	1) pencegahan Kasus <i>Stunting</i>	1) Meningkatkan Pengetahuan sikap, dan keterampilan			

Kecamatan Silo			orang tua dalam pengasuhan anak. 2) Meningkatkan Kesadaran orang tua tentang memahami Pola Makan Sehat dan asupan gizi yang seimbang 3) Mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan Ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak	a. Pengumpulan Data b. Reduksi Data c. Penyajian Data d. Kesimpulan dan Verifikasi. Keabsahan Data: a. Triangulasi sumber	3) Skripsi 4) Internet	dalam pencegahan kasus <i>stunting</i> melalui program Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo?
-------------------	--	--	---	--	--------------------------------------	--

Lampiran II Surat Permohonan Lokasi Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER



Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136
email : fakultasdakwah@uinkhas.ac.id website: <http://fdakwah.uinkhas.ac.id/>

Nomor : B.1473/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/ /2025 17 Maret 2025
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Yth.

Bakesbangpol Kabupaten Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

Nama : Muhammad Chisnulloh

NIM : 211103030045

Fakultas : Dakwah

Program Studi : Bimbingan Konseling Islam

Semester : VIII (delapan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, yang bersangkutan mohon dengan hormat agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Penelitian yang akan dilakukan berjudul "Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Kasus Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo"

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Lampiran III Surat Rekomendasi Bangkesbangpol



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S. Parman No. 89 Telp. 337853 Jember

Kepada
Yth. Sdr. Kepala Dinas Pemberdayaan
Pemenuhan Perlindungan Anak dan
KB Kabupaten Jember
di -
Jember

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/1101/415/2025

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 24 Maret 2025, Nomor: B.1473/Un.22/D.3.WD.1/PP.00.9/2025, Perihal: Permohonan Tempat Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

Nama : Muhammad Chisnuhik
NIM : 211103030045
Daftar Tim : -
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember / Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Alamat : Jl. Mataram No. 1 Mangli Kaliwates Jember, Kode Pos 68136 / Dakwah / Bimbingan Konseling Islam
Keperluan : Melaksanakan kegiatan penelitian dengan judul/terkait Peran Penyuluh Keluarga Berencana Dalam Pencegahan Kasus Stunting Melalui Program Sekolah Orang Tua Hebat Di Desa Harjomulyo Kecamatan Selo
Lokasi : Balai KB Kecamatan Selo Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : 20 April 2025 s/d 31 Mei 2025

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 25 Maret 2025

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**

Ditandatangani secara elektronik



j-knep.jemberkab.go.id

Drs. SIGIT AKBARI, M.SI
PEMBINA UTAMA MUDA
NIP. 19650309 198602 1 002

Lampiran IV Surat Keterangan Selesai Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, PERLINDUNGAN ANAK
DAN KELUARGA BERENCANA**

Jl. Jawa Nomor 51, Sumbersari, Jember, Jawa Timur
Telepon. (0331) – 422103, Faximile (0331) 422373
Laman dppakb.jemberkab.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 400.14.5.4/402 /35.09.317/2025

Yang bertanda-tangan dibawah ini :

Nama : SETIJO ARLIANTO,SP
NIP : 19720515 199803 1 013
Pangkat/Gol. Ruang : Penata Tk I / III d
Jabatan : Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian
Unit Kerja : Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Muhammad Chisnulloh
NIM : 211103030045
Fakultas : Dakwah
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak dan Keluarga Berencana Kabupaten Jember, dari tanggal 20 April 2024 s/d 31 Mei 2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Ditetapkan di : Jember
Pada tanggal : 2 Juni 2025

An. Plt. Kepala Dinas Pemberdayaan Perempuan
Perlindungan Anak Keluarga Berencana
Kabupaten Jember
Kepala Sub Bagian Umum dan Kepegawaian


Setijo Ariyanto, SP
Penata Tk I
NIP. 19720515 199803 1 013

Lampiran V Surat Keterangan Ibu Astutik Penyuluh KB

Nomor Usul : 2368/KP.04.01/32/2021
 Tanggal Usul : 10-08-2021
 Diterima BKN
 Tanggal : 30-08-2021

KENAIKAN PANGKAT
 Pilihan (Jabatan Fungsional Tertentu)

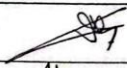
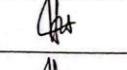
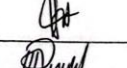
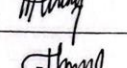
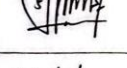
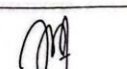
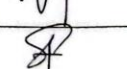
NOTA PERTIMBANGAN TEKNIS
KEPALA BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA
TENTANG
KENAIKAN PANGKAT PEGAWAI NEGERI SIPIL

INSTANSI : BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL / PERWAKILAN BKKBN PROVINSI JAWA TIMUR

NO	DATA PEGAWAI NEGERI SIPIL				
1	Nama	Dra. ASTUTIK			
2	NIP	196707241993032009			
3	Pendidikan Terakhir	S-1/A-IV BIMBINGAN DAN KONSELING Tahun 1990			
4	Tempat / Tanggal Lahir	JEMBER / 24-07-1967			
5.	L A M A	a. Pangkat / golongan ruang / TMT	Pembina Tingkat I / IV/b / 01-04-2017		
b. Masa kerja golongan		28 Tahun 7 Bulan			
c. Gaji Pokok		Rp 4.898.100			
d. Jabatan / TMT / Jumlah AK		Penyuluh Keluarga Berencana Ahli Madya / 21-04-2011 / 560.254			
6.	B A R U	a. Pangkat / golongan ruang / TMT	Pembina Utama Muda / IV/c / 01-10-2021		
b. Masa kerja golongan		28 Tahun 7 Bulan			
c. Gaji Pokok		Rp 5.105.300			
d. Jabatan / TMT / Jumlah AK		Penyuluh Keluarga Berencana Ahli Madya / 21-04-2011 / 710.657			
7	Atasan Langsung	a. Nama / NIP	Drs SUKARYO TEGUH SANTOSO, M.Pd / 196510031993031001		
b. Pangkat / golongan / TMT		Pembina Utama Madya / IV/d / 01-04-2021			
c. Jabatan		Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Jawa Timur			
8.	Formasi	a. Jumlah : 0 b. Telah diisi : 0 c. Sisa : 0			
9.	Wilayah Pembayaran	SURABAYA I			
10.	Perhitungan Masa Kerja				
	Pangkat / golongan ruang terakhir	Mulai dari sampai dengan	Jumlah Tahun Bulan Keterangan		
	Pembina Tingkat I / IV/b	01-04-2017	24	1	
	Pembina Utama Muda / IV/c	s/d 01-10-2021	4	6	
	Dikurangi		0	0	
	Jumlah Seluruhnya		28	7	
11	Pertimbangan teknis Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor AA-15005000080 JAKARTA, 03 September 2021 a.n. KEPALA BADAN KEPEGAWAIAN NEGARA DIREKTUR PENGADAAN DAN KEPANGKATAN   8ae483a67ba4800e017baa8aa6bf75ba Catatan: UU ITE No 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1 *Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah.* Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE  Balai Sertifikasi Elektronik				

Lampiran VI Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
PERAN PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM PENCEGAHAN KASUS
STUNTING MELALUI PROGRAM SEKOLAH ORANG TUA HEBAT DI DESA
HARJOMULYO KECAMATAN SILO

No	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Informan	Tanda Tangan
1.	22 April 2025	Mengantarkan Surat Izin Penelitian Disposisi	Kepala Kordinator Balai KB Kecamatan Silo	
2.	5 Mei 2025	Wawancara kepada Penyuluh KB	Dra. Astutik	
3.	5 Mei 2025	Survei Lokasi Kegiatan Soth	Hotimah	
4.	16 Mei 2025	Wawancara Kepada Kader BKB	Hotimah	
5.	16 Mei 2025	Wawancara Kepada Kader BKB	Reha	
6.	30 Mei 2025	Wawancara Kepada Peserta Orang Tua SOTH	Jainab	
7.	30 Mei 2025	Wawancara Kepada Peserta Orang Tua SOTH	Maimunah	
8.	30 Mei 2025	Wawancara Kepada Peserta Orang Tua SOTH	Nadira	
9.	2 Juni 2025	Meminta Surat Akhir Penelitian	Setijo Arlianto, SP	

Jember, 01 Juli 2025

Mengetahui

Kepala Sub Bagian Umum
Dan Kepegawain DPA3KB



Setijo Arlianto, SP

Nip:197205151998031013

Lampiran VII pedoman observasi, wawancara

A. Pedoman observasi

No	Indikator	Ya	Tidak
1.	Penyuluh KB memberikan materi secara sistematis dan mudah dipahami oleh orang tua tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak		
2.	Orang tua paham tentang pola makan sehat dan asupan gizi		
3.	Diskusi tentang kebiasaan makan sehari-hari di Keluarga		
4.	Penyuluh KB menyampaikan materi tentang kebutuhan gizi ibu hamil		
5.	Orang tua dapat menyebutkan pengetahuan gizi yang baik untuk ibu hamil dan anak		
6.	Orang tua mengajukan pertanyaan atau berdiskusi aktif terkait pola asuh anak		

B. Pedoman wawancara

a. Kepada penyuluh KB

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di desa harjomulyo?
2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?
3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?
4. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?
5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?
6. Bagaimana peran penyuluh KB dalam membina kelompok bina keluarga balita?
7. Bagaimana peran penyuluh KB dalam menyelenggarakan pusat informasi konseling remaja?
8. Bagaimana peran penyuluh KB dalam membina kelompok bina keluarga remaja?

9. Bagaimana peran penyuluh KB dalam menyelenggarakan UPPKS?

b. Kepada kader BKB

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo?
2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?
3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?
4. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?
5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?

c. Kepada peserta orang tua yang mengikuti sekolah orang tua hebat

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo?
2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?
3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?
4. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?
5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran VIII hasil wawancara

A. Kepada penyuluh KB ibu astutik selaku kepala kordinator balai KB Silo

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo?

Jadi, sekolah orang tua Hhbat itu kegiatannya diadakan dua minggu sekali. Materinya ada sekitar tiga belas, dan disampaikan satu per satu di setiap pertemuan terkadang juga bisa digabung kaya materi satu dan dua di pertemuan pertama. Biasanya pas ketemu itu kita diskusi bareng, terus ada sesi tanya jawab juga. Nah, habis pertemuan, peserta diminta buat kirim video atau foto kegiatan di rumah, sebagai tindak lanjut dari materi yang udah dibahas sebelumnya

2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?

Dengan adanya program Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH), orang tua jadi lebih memahami bagaimana memantau pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh. Mereka tidak hanya menilai dari keaktifan fisik anak saja, tapi juga mulai memperhatikan indikator lain seperti berat badan, tinggi badan, pola makan, hingga aspek mental dan emosional. Selain itu, orang tua juga memperoleh keterampilan dalam pola asuh dan komunikasi yang lebih baik di dalam Keluarga

3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?

Dalam pertemuan ketiga SOTH, kami membahas secara khusus tentang pola makan sehat dan gizi seimbang. Di situ orang tua diberikan pemahaman pentingnya memberikan makanan bergizi, beragam, dan sesuai usia anak. Ini sangat membantu meningkatkan kesadaran mereka soal asupan gizi untuk tumbuh kembang anak

4. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?

Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH) sangat membantu dalam mengajarkan pengetahuan gizi yang tepat bagi ibu hamil dan ibu balita. Saya biasanya jelaskan dengan bahasa yang santai tapi jelas, misalnya saya bilang kalau ibu hamil itu penting banget makan makanan yang mengandung zat besi dan protein supaya bayi di dalam perut tumbuh sehat. Saya juga kasih tahu contoh makanan yang mengandung zat itu, seperti daging, telur, bayam, dan kacang-kacangan. Selain itu saya ingatkan supaya ibu rajin minum tablet tambah darah yang dibagikan di posyandu

5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?

Pendukung pelaksanaan SOTH adalah fasilitasi dari desa berupa konsumsi, penyediaan narasumber oleh Balai KB, serta tingginya antusiasme peserta. Sedangkan penghambatnya meliputi kurangnya dukungan dari pemerintah desa, kemampuan kader SOTH yang belum optimal karena minim pelatihan dan masih bergantung pada Balai KB, serta keterbatasan waktu kegiatan yang bersinggungan dengan jadwal lembaga PAUD.

6. Bagaimana peran penyuluh KB dalam membina kelompok bina keluarga balita?

Ya selama saya menjadi koordinator saya juga ikut dalam program BKB, saya berperan dalam pembinaan kelompok BKB dengan memberikan penyuluhan dan pendampingan kepada orang tua terkait pola asuh anak balita. Adanya program SOTH ini, program BKB menjadi aktif kembali sehingga memudahkan pemantauan tumbuh kembang anak lewat KKA. Kami juga memberi tugas berupa video atau foto untuk memastikan materi SOTH diterapkan oleh orang tua balita

7. Bagaimana peran penyuluh KB dalam menyelenggarakan pusat informasi konseling remaja?

Sebagai penyuluh KB, saya ini punya peran penting yaitu dalam memberikan informasi dan konseling seputar program Keluarga Berencana, kesehatan reproduksi, sama perencanaan kehidupan keluarga. Selain itu, saya juga ikut mengembangkan dan memfasilitasi PIK Remaja atau PIK-R. Saya juga sering kerja bareng dengan pihak-pihak lain yang terkait. Kalau di Kecamatan Silo ini mas, PIK-R yang aktif itu ada di tiga desa, yaitu Desa Silo, Garahan, sama Harjomulyo

8. Bagaimana peran penyuluh KB dalam membina kelompok bina keluarga remaja?

Kalau peran penyuluh KB cukup penting, seperti dalam pembinaan keluarga remaja melalui kegiatan BKR yang ada di 2 desa yaitu Harjomulyo dan Silo. Kegiatan ini berfokus pada penyuluhan dan edukasi, terutama terkait kesehatan reproduksi, keterampilan hidup, serta pentingnya menunda usia perkawinan karena bisa berkontribusi pada pencegahan *stunting*. Materi yang disampaikan juga mencakup isu-isu seperti seksualitas, PAPZA, dan HIV/AIDS

9. Bagaimana peran penyuluh KB dalam menyelenggarakan UPPKS?

Dalam menyelenggarakan kegiatan UPPKS ini, kami mendampingi kelompok yang memiliki pengurus dan kader IMP. Kegiatan ini didukung mitra seperti BUMN yang menyediakan prasarana untuk kegiatan produktif. Namun dalam menjalankan kegiatan UPPKS ini, kendala utama adalah keterbatasan modal, karena modal usaha tidak sepenuhnya berasal dari BKKBN, melainkan dari mitra. Oleh karena itu, kami hanya dapat membina kelompok yang sudah memiliki struktur dan kader IMP yang aktif untuk memastikan keberlanjutan program

B. Kepada kader BKB ibu reha

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo?

Iya kalau pertemuan nya itu 2 minggu sekali dan kalau materi biasanya disampaikan oleh fasilitator. Kalau saya sebagai kader tugasnya hanya sebagai pembukaan, mengurus daftar hadir dan juga melengkapi semua dalam kegiatan itu. Untuk materi terus terang saja saya serahkan ke fasilitator, saya cuma mendampingi, akan tetapi kalau Mbak Hotim nggak bisa, ya terpaksa saya yang ngisi materi SOTH.

2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?

Bisa mas, sangat bisa, karena ada perubahan. Perubahan seperti apa, ibu? Biasanya cara mendidik anak dan stimulasi anak. Di sini dulu sebelum ada SOTH kita mendidik kasar. Setelah ada SOTH, bunda-bunda itu sudah mulai mengerti kalau yang mereka lakukan itu bisa menekan mental dan kecerdasan anak. Biasanya anak bisa melakukan ini karena dikekang dan takut oleh orang, jadi anak itu jadi pendiam. Di sini banyak seperti itu dulu. Jadi dampak SOTH itu banyak, mas. Apalagi dalam pengasuhan, orang tua itu dapat ilmu, ya meskipun semua orang tua bisa, tapi caranya mungkin belum tepat.

3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?

Iya banget mas. Disini kan kalau ada anak sakit itu makan sehat itu masih memulai dengan menjaga kebersihan nya dulu mas, terus kurang tau tentang pola makan dan gizi yang seimbang untuk anak diusia sekarang. Jadi untuk pola makan bergizi itu tergantung pada usia nya ya ibu, iya bisa juga mas tergantung pada usia, terutama dalam porsi kaya makan sehari itu harus ada buah pisang atau pepaya. Nah setelah ikut SOTH, ibu-ibu mulai sadar mas pentingnya sayur, buah, dan makanan beragam. Malah ada yang cerita kalau sekarang anaknya jadi lebih doyan makan sehat

4. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?

Kalau menurut saya sebagai kader BKB, SOTH itu memang mengajarkan soal gizi, terutama buat ibu hamil dan anak-anak balita. Di kelas SOTH, kita memberikan pemahaman kepada para ibu materi tentang pentingnya makan makanan bergizi supaya ibu dan bayi sehat. Jadi, bukan cuma soal makan aja mas, tapi juga gimana cara merawat anak supaya tumbuh dengan baik. Misalnya, kita mengajarkan tentang pola asuh yang benar, imunisasi, dan juga stimulasi anak supaya tumbuh optimal. Jadi, program ini sangat membantu para ibu supaya ngerti gimana cara jaga kesehatan selama hamil dan juga perkembangan anaknya nanti

5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?

Ya, untuk pendukungnya itu yaitu fasilitas dari desa terutama dari RDS, dan kesertaan orang tua dalam kegiatan ini mas. Kalau penghambatnya ya kebalikannya itu, Mas. Kalau nggak ada fasilitasi dari desa ya nggak bisa, Mas. Terus terkadang orang tua juga tidak bisa hadir, ya mungkin karena sakit atau ada pekerjaan mas.

Kepada kader BKB ibu hotimah

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo?

Untuk penerapannya SOTH ini cukup baik ya. Jadi setiap 1 bulan itu ada 2 pertemuan, tempatnya itu di Pos PAUD. Materinya ada 13, tentang pengasuhan anak, kesehatan, dan gizi. Misalnya, kita sebagai kader itu mengajarkan orang tua tentang cara mendidik anak dengan kasih sayang,

bagaimana menjaga kesehatan anak, serta pentingnya memberikan asupan gizi yang seimbang. Jadi SOTH sebagai wadah belajar yang sangat bermanfaat buat para orang tua, apalagi yang punya anak usia dini.

2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?

Iya, sangat mampu mas. Dari pengalaman saya sebagai kader BKB dan fasilitator kader BKB yang mendampingi pelaksanaan SOTH, program ini memang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan orang tua dalam mengasuh anak. Materinya mulai dari pentingnya perencanaan keluarga, pola asuh yang baik, kesehatan dan gizi anak, hingga stimulasi perkembangan anak. Misalnya dulu kalau anak nangis dimarahin, sekarang lebih sabar dan diajak ngobrol baik-baik

3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?

Iya mas. Setelah ikut SOTH, mereka jadi ngerti pentingnya makanan sehat buat tumbuh kembang anak. Jadi gak asal kasih makanan instan terus, tapi mulai masak sendiri, kasih sayur dan buah, meski kadang harga agak mahal, tapi mereka berusaha nyediain yang terbaik. Karena untuk perkembangan anak mas.

4. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?

Iya benar karena di SOTH kita mengajarkan banyak hal tentang gizi yang penting untuk ibu hamil supaya bayinya sehat dan tumbuh dengan baik. Misalnya, kita mengajarkan makanan apa saja yang harus dikonsumsi supaya ibu dan bayi dapat nutrisi yang cukup. Selain itu, juga mengajarkan bagaimana merawat anak supaya tumbuh optimal, seperti memberi ASI eksklusif dan makanan pendamping yang bergizi. Jadi, SOTH ini bukan cuma ngajarin cara ngurus anak, tapi juga penting banget soal asupan gizi sejak kehamilan sampai anak balita. Ini penting banget supaya anak kita tidak *stunting* dan tumbuh sehat.

5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?

Untuk pendukung dalam SOTH ini ya fasilitasi dari desa, Terus juga kesertaan orang tua dalam mengikuti kegiatan SOTH. Karena dulu sempat berhenti, Mas, karena tidak ada fasilitasi dari desa. Jadi kalau penghambat ya karena tidak ada fasilitasi dari desa, dan orang tua yang mengikuti SOTH juga nggak semua bisa ikut, iya, karena ada yang kerja atau ada kesibukan lain.

C. Kepada ibu jainab orang tua yang mengikuti sekolah orang tua hebat

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo?

Menurut saya, pelaksanaan sekolah orang tua hebat di sini sudah cukup baik dan sangat bermanfaat. Kami sebagai orang tua merasa sangat terbantu, karena selama mengikuti kegiatan ini, kami mendapatkan banyak sekali ilmu, wawasan, dan pemahaman baru tentang bagaimana cara

mengasuh anak yang benar, dari mulai pola asuh, pemberian makan, sampai cara mendidik anak supaya tumbuh sehat dan cerdas

2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?

Saya merasa setelah ikut SOTH, pengetahuan saya tentang cara mengasuh anak jadi lebih lengkap. Dulu saya cuma tahu kasih makan dan peluk anak, tapi sekarang saya paham pentingnya gizi seimbang dan stimulasi yang tepat supaya anak tumbuh sehat dan pintar. Keterampilan saya dalam mengasuh anak juga bertambah, misalnya tahu yang bisa sekaligus mendidik anak dan juga bagaimana menghadapi anak yang sedang tantrum tanpa marah-marah. Jadi, SOTH benar-benar membantu saya jadi orang tua yang lebih baik.

3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?

Saya merasa setelah ikut SOTH ini ya mas, saya jadi lebih paham pentingnya memberikan makanan yang bergizi dan seimbang untuk anak saya. Dulu saya cuma asal kasih makan, tapi sekarang saya tahu harus ada sayur, buah, dan protein yang cukup supaya anak tumbuh sehat dan tidak gampang sakit

4. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?

Menurut saya kalau di SOTH itu kita diajarin banyak tentang pentingnya gizi, terutama buat ibu hamil dan anak. Mereka jelasin bagaimana pola makan sehat yang seharusnya, supaya ibu dan bayi di dalam kandungan sama anak kita nanti tumbuh dengan baik. Jadi, bukan cuma asal makan, tapi harus tahu nutrisi yang dibutuhkan. Ini sangat membantu saya buat jaga kesehatan selama hamil dan juga ngasih makan anak saya dengan benar

5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?

Faktornya yang mendukung itu menurut saya ya karena banyak ibu-ibu yang antusias ikut, terus tempat belajarnya nyaman. Tapi kadang yang jadi hambatan itu waktunya bentrok sama kerja atau urusan rumah. Kadang ada juga ibu-ibu yang nggak bisa ikut karena nggak ada yang jaga anak di rumah

Kepada ibu maimunah orang tua yang mengikuti sekolah orang tua hebat

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo?

Alhamdulillah, dengan adanya sekolah orang tua hebat ini, saya sebagai orang tua merasa sangat terbantu. Kami jadi bisa belajar secara rutin tentang berbagai hal penting yang sebelumnya mungkin kurang kami pahami. Materi-materi yang disampaikan juga mudah dimengerti, dan langsung berkaitan dengan kehidupan sehari-hari kami. Misalnya tentang bagaimana cara mengasuh anak yang baik, menjaga kesehatan anak sejak dini, termasuk juga soal pentingnya pola makan yang sehat dan bergizi. Jadi menurut saya, program ini sangat bermanfaat sekali.

2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?

Program SOTH ini bagus banget buat saya, Mas. Dari awal saya nggak terlalu paham gimana cara ngasuh anak yang benar, tapi setelah ikut pertemuan rutin selama beberapa kali, saya jadi ngerti pentingnya pola asuh yang positif dan konsisten. Saya juga belajar banyak keterampilan baru, kayak gimana cara komunikasi yang baik sama anak supaya dia merasa dihargai dan percaya diri. Jadi saya yakin SOTH ini sangat membantu orang tua kayak saya.

3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?

Iya, jelas mas saya mendapat ilmu baru mas. Sebelum ikut SOTH, saya nggak terlalu peduli soal makanan anak. Yang penting kenyang gitu mas. Tapi sekarang saya jadi mikir ulang. Ternyata penting banget kasih anak makanan bergizi dan seimbang, bukan cuma mie instan atau jajanan. Saya juga mulai rajin masak sayur dan buah buat anak. Ya meskipun bahan makanan terkadang mahal mas tapi gapapa mas demi kesehatan anak dan tumbuh kembangnya

4. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?

Saya ikut SOTH ini karena pengen tahu gimana cara ngurus anak yang baik dari awal, termasuk sejak masa kehamilan. Di SOTH, saya belajar banyak soal gizi, misalnya makanan apa yang bagus buat ibu hamil supaya bayi di dalam kandungan sehat dan tumbuh dengan baik. Mereka juga ngajarin pentingnya makan-makanan bergizi dan seimbang, bukan cuma asal makan dan kenyang. Jadi, setelah mengikuti SOTH ini, saya merasa lebih paham bagaimana menjaga kesehatan ibu dan anak dengan lebih baik

5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?

Pendukungnya kalau menurut saya karena ada dukungan dari penyuluh KB dan kepala desa juga support. Dan juga kader BKB yang selalu mengingatkan kita kalau ada jadwal SOTH. Tapi kadang hambatannya ada ibu-ibu yang males ikut karena sibuk kerja atau ngurus rumah dan anaknya

Kepada nadira orang tua yang mengikuti sekolah orang tua hebat

1. Bagaimana penerapan sekolah orang tua hebat di Desa Harjomulyo?

SOTH ini bagus banget, karena memberikan pembelajaran yang sangat bermanfaat. Kami para orang tua biasanya berkumpul di Pos PAUD, dan di sana kami banyak belajar tentang cara mengasuh anak dan juga tentang pentingnya gizi untuk anak-anak. Jadi kami bukan hanya mendapatkan ilmu, tapi juga bisa saling berbagi pengalaman dengan orang tua lainnya.

2. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan pengetahuan sikap, dan keterampilan orang tua dalam pengasuhan anak.?

Setelah ikut SOTH ini, saya jadi lebih paham tentang pengasuhan anak, terutama yang berkaitan dengan kesehatan dan tumbuh kembang anak. Saya sendiri jadi tahu bagaimana cara mencegah *stunting* dan pentingnya memberikan stimulasi sejak dini. Sikap saya juga berubah, yang dulu mudah marah kaya capek pas anak rewel sekarang jadi lebih telaten dan sabar. SOTH ini membantu saya jadi lebih perhatian ke anak dan nggak gampang emosi kalau anak sedang rewel. Selain itu, saya juga dapat banyak pengetahuan baru tentang cara mendidik anak yang baik.

3. Apakah sekolah orang tua hebat itu mampu meningkatkan kesadaran orang tua tentang memahami pola makan sehat dan asupan gizi yang seimbang?

Menurut saya mas, SOTH sangat membantu orang tua seperti saya untuk lebih mengerti kebutuhan gizi anak. Dulu saya sering bingung harus kasih makan apa supaya anak tidak *stunting* mas. Sekarang saya sudah paham bahwa makanan sehat itu harus lengkap, dari karbohidrat, protein, sayur, dan buah. Di SOTH juga memberikan materi tentang pemenuhan gizi benar-benar membantu saya mengatur menu harian anak dengan lebih baik dan juga ngajarin kita supaya konsisten dalam memberikan asupan yang baik setiap hari

4. Apakah Sekolah Orang Tua Hebat itu mampu mengajarkan pengetahuan gizi untuk kesehatan ibu selama kehamilan dan pertumbuhan anak?

Saya yang sekarang lagi hamil mas, jadi meskipun hamil saya tetap ikut SOTH, dan selama ikut kelas SOTH saya diajari gimana cara jaga kesehatan dan gizi selama hamil. Mereka kasih tahu makanan apa yang harus saya konsumsi supaya janin tumbuh sehat dan saya juga gak gampang capek atau sakit. Selain itu, saya juga belajar tentang pentingnya pola asuh yang baik setelah anak lahir, supaya tumbuh kembangnya optimal. Jadi, menurut saya SOTH ini sangat membantu saya dan calon bayi saya

5. Faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat terhadap penerapan SOTH untuk meningkatkan 3 hal ini?

Yang mendukung SOTH itu menurut saya semangat dari ibu-ibu sama penyuluhnya atau kadernya yang sabar banget ngajarin. sehingga para ibu-ibu juga semangat kalau ada SOTH. Tapi yang mengganggu ya kadang kita susah atur waktu, soalnya kan punya kerjaan rumah, jagain anak, kadang jadi nggak bisa datang semua sesi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Lampiran IX Dokumentasi

Wawancara ibu Astutik Penyuluh KB



Survei lokasi dengan ibu hotimah



Wawancara ibu hotimah Kader BKB



Wawancara ibu reha Kader BKB



Kegiatan SOTH 16 Mei 2025



Absensi SOTH 16 Mei 2025

DAFTAR HADIR				
HARI/TANGGAL : JUMAT, 16 Mei 2025				
TEMPAT : RUMAH DESA SEHAT				
KATA : SOTH				
NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Astutik	Penyuluh KB	Jember	[Signature]
2	Ibu Hotimah			[Signature]
3	Ibu Reha			[Signature]
4	Ibu Astutik			[Signature]
5	Ibu Hotimah			[Signature]
6	Ibu Reha			[Signature]
7	Ibu Astutik			[Signature]
8	Ibu Hotimah			[Signature]
9	Ibu Reha			[Signature]
10	Ibu Astutik			[Signature]
11	Ibu Hotimah			[Signature]
12	Ibu Reha			[Signature]
13	Ibu Astutik			[Signature]
14	Ibu Hotimah			[Signature]
15	Ibu Reha			[Signature]
16	Ibu Astutik			[Signature]
17	Ibu Hotimah			[Signature]
18	Ibu Reha			[Signature]
19	Ibu Astutik			[Signature]
20	Ibu Hotimah			[Signature]
21	Ibu Reha			[Signature]
22	Ibu Astutik			[Signature]
23	Ibu Hotimah			[Signature]
24	Ibu Reha			[Signature]
25	Ibu Astutik			[Signature]
26	Ibu Hotimah			[Signature]
27	Ibu Reha			[Signature]
28	Ibu Astutik			[Signature]
29	Ibu Hotimah			[Signature]
30	Ibu Reha			[Signature]

Wawancara ibu Jainab orang tua SOTH



Daftar hadir SOTH 30 Mei 2025

DAFTAR HADIR

Hari/Tanggal : Jumat / 30-Mei-2025
Tempat : DIT. Cendekia 106 Hujungmoyo
Acara : SOTH

NO	NAMA	JABATAN	ALAMAT	PANDANGAN
1.	Wardah M.		Hujungmoyo	
2.	Kaduna J.			
3.	Keti M.			
4.	Sulaiman			
5.	Sulaiman			
6.	Sulaiman			
7.	Sulaiman			
8.	Sulaiman			
9.	Sulaiman			
10.	Sulaiman			
11.	Sulaiman			
12.	Sulaiman			
13.	Sulaiman			
14.	Sulaiman			
15.	Sulaiman			
16.	Sulaiman			
17.	Sulaiman			
18.	Sulaiman			
19.	Sulaiman			
20.	Sulaiman			
21.	Sulaiman			
22.	Sulaiman			
23.	Sulaiman			
24.	Sulaiman			
25.	Sulaiman			
26.	Sulaiman			
27.	Sulaiman			
28.	Sulaiman			
29.	Sulaiman			
30.	Sulaiman			

Wawancara ibu Maimunah orang tua SOTH



Kegiatan SOTH 30 Mei 2025



Wawancara ibu nadira orang tua SOTH



Buku contoh resep makan bergizi isi piringku



BIODATA PENULIS



Biodata Pribadi

Nama : Muhammad Chisnulloh
 Tempat, Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 April 2003
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Ngulaan RT 02 RW 02, Desa Ngadimulyo,
 Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Pasuruan
 Agama : Islam
 Pekerjaan : Mahasiswa
 E-mail : muhammadchisnulloh.alfithrah@gmail.com
 Fakultas : Dakwah
 Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Riwayat Pendidikan

1. RA : RA Nurul Islam Ngadimulyo
2. MI : MI Nurul Islam Ngadimulyo
3. SMP : SMP Al Fithrah Malang
4. SMK : SMK Al Fithrah Malang

5. Perguruan Tinggi : Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember